IMPLEMENTASI NILAI KEAGAMAAN SANTRI MELALUI KEGIATAN SYARHIL QUR'AN DI PONDOK PESANTREN AL-QUR'AN ASH-SHIDDIQIYAH KOTA BIMA

Skripsi ini Diajukan

Sebagai Salah satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Oleh:

Hanifa

NIM: 22312544

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) AKARTA

1448 H / 2026 M

IMPLEMENTASI NILAI KEAGAMAAN SANTRI MELALUI KEGIATAN SYARHIL QUR'AN DI PONDOK PESANTREN AL-QUR'AN ASH-SHIDDIQIYAH KOTA BIMA

Skripsi ini Diajukan

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Oleh:

Hanifa

NIM: 22312544

Pembimbing:

Eka Naelia Rahmah, M.A.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA

1448 H / 2026 M

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **"Implementasi Nilai Keagamaan Santri Melalui Kegiatan Syarhil Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ash-Shiddiqiyah Kota Bima"** yang disusun oleh Hanifa dengan Nomor Induk Mahasiswa 22312544 telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan pada siding munaqasyah.

Tangerang selatan, 11 juni 2026

Pembimbing,



Eka Naelia Rahmah, M.A.

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul **"Implementasi Nilai Keagamaan Santri Melalui Kegiatan Syarhil Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ash-Shiddiqiyah Kota Bima"** yang disusun oleh Hanifa dengan Nim 22312544 telah diajukan pada siding munaqasyah Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta pada tanggal

Skripsi diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S. Pd)**

No	Nama	Jabatan	Tandatangan
1.	Assoc. Prof. Dr. Syahidah Rena, M.Ed.	Ketua Sidang	
2.	Dr. Reksiana, MA.Pd.	Sekretariat Sidang	
3.	Dewi Maharani, M.A.	Dosen Penguji I	
4.	Yanti Susanti, M. Pd.I.	Dosen Penguji II	
5.	Eka Naelia Rahmah, M. A.	Pembimbing	

Tangerang Selatan, 20 Juli 2026

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah IIQ Jakarta

Dr. Syahidah Rena, M, Ed

PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hanifa

NIM : 22312544

Tempat Tanggal Lahir : Parado Rato, 24 Februari 2003

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul **"Implementasi Nilai Keagamaan Santri Melalui Kegiatan Syarhil Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ash-Shiddiqiyah Kota Bima"** adalah benar-benar asli karya penulis, kecuali kutipan-kutipan yang sudah disebutkan. Kesalahan dan kekurangan di dalam karya ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya

Tangerang Selatan, 11 juni 2026



Hanifa

MOTTO

فَاِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًاۙ ﴿٥﴾ اِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًاۗ ﴿٦﴾

"Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.
Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan"
(QS. Al-Insyirah [94]: 5-6)

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

KATA PENGANTAR

Alhamdulillāhi rabbil-'ālamīn, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT. atas limpahan berkah, rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Implementasi Nilai Keagamaan Santri Melalui Kegiatan Syarhil Qur'an Di Pondok Pesantren Ash-Shiddiqiyah Kota Bima" Fakultas Tarbiyah di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta" dengan lancar hingga tuntas.

Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi yang paling mulia yaitu Nabi Muhammad saw, beserta keluarga dan para sahabatnya. Berkat izin dan pertolongan Allah SWT, serta doa, semangat, motivasi dan dukungan baik moril atau materil dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang tulus kepada:

1. Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Ibu Assoc. Prof. Dr. Hj. Nadjematul Faizah, S.H., M. Hum.
2. Wakil Rektor I Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Ibu Assoc. Prof. Dr. Hj. Romlah Widayati, M.Ag., Wakil Rektor II Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Bapak Dr. H.M. Dawud Arif Khan, SE, Msi., Ak, CPA., dan Wakil Rektor III Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Ibu Dr. Hj. Muthmainnah, M.A.
3. Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Ibu Assoc. Prof. Dr. Syahidah Rena, M.Ed.
4. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Ibu Assoc. Dr. Reksiana, MA.Pd.
5. Dosen Pembimbing Skripsi, Ibu Eka Naelia Rahmah, M.A., yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta memberikan

motivasi, arahan dan dukungan kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.

6. Segenap Dosen dan seluruh Instruktur Tahfidz Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta terkhusus ibu Assoc. Prof. Dr. Hj. Romlah Widayati, M.Ag., yang telah mendoakan, mengarahkan dan memberikan ilmu, serta selalu menguatkan tekad penulis untuk menyelesaikan hafalan Al-Qur'an di kampus tercinta ini.
7. Staf Akademik Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Ibu Yuyun Siti Zaenab, S.Pd.I., dan Kak Pera Patmawati, M.Pd.
8. Kepala dan seluruh staf perpustakaan Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta yang telah membantu penulis dalam mencari sumber refrensi selama penyusunan skripsi.
9. Pimpinan Pondok Pesantren Al-Qur'an Ash-Shiddiqiyah uminda Dra. Hj Siti Marjan, Pembina syarhil qur'an ustazah Rahmawati S.Pd. dan adik-adik santri angakatan 2026 yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan data dan informasi yang sangat membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.
10. Kedua orang tua, adik-adik ku, nenek dan kakek, Bapak Sirajuddin S.H.I, Mama Sumarni serta adik-adik ku Suadah Marfuah, Hamdan Rifaiy yang selalu menjadi sumber kekuatan, doa dan cinta tanpa syarat. Terima kasih atas setiap pengorbanan, kesabaran, doa yang tak pernah putus, yang selalu mendukung dengan penuh kasih sayang, menjadi rumah untuk kembali, mengingatkan hati disaat lelah dan selalu meyakinkan bahwa penulis dapat melewati perjalanan berharga ini. Kehadiran dan doa kalianlah yang membuat perjalan ini berarti. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan umur panjang, agar kita bisa terus bersama menyaksikan setiap langkap dan pencapaian penulis di masa depan.

11. Teman-teman seperjuangan Fakultas Tarbiyah PAI Angkatan 2022, terkhusus teman-teman kelas 8B, terima kasih sudah selalu hadir dengan tawa dan cerita, membersamai penulis untuk berjuang bersama serta saling memberikan *support* selama menjalani studi di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.

Semoga segala kebaikan, doa dan bantuan yang telah diberikan dibalas dengan berlipat ganda oleh Allah SWT. Dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan, saran dan kritik yang membangun dari para pembaca. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menjadi tambahan wawasan bagi penulis dan pembacanya.

Tangerang Selatan, 11 juni 2026



Hanifa

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah penyalinan dengan penggantian huruf dari abjat yang satu ke abja yang lain. Dalam penulisan skripsi di IIQ, transliterasi Arab-Latin mengacu kepada SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI No. 0543b/U/19987 tertanggal 22 januari 1988.

1. Konsonan tunggal

Huruf Arab	**Nama**	**Huruf Latin**	**Nama**
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ya
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)

ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

2. Konsonan rangkap karena ***tasydid ditulis rangkap:***

مُتَعَدِّدَة	Ditulis	*Muta’addidah*
عَدَّة	Ditulis	*‘iddah*

1. Ta'marbutah di akhir kata

a. Bila dimatikan, ditulis *h:*

حَكْمَة	Ditulis	*ḥikmah*
جِزْيَة	Ditulis	*Jizyah*

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya.)

b. Bila Ta'marbutah diikuti dengan sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كَرَامَة الْأَوْلِيَاء	Ditulis	*karāmah al- auliyā'*

c. Bila Ta'marbutah hidup atau dengan harakat, fatha, kasrah dan dammah ditulis t.

زكاة اللفطر	Ditulis	*zakāt al-fiṭr*

2. Vokal Pendek

◌َ	*Fathah*	Ditulis	A
◌ِ	*Kasrah*	Ditulis	I
◌ُ	*Dhammah*	Ditulis	U

3. Vokal Panjang

1.	*Fathah + alif*	ditulis	Ā
	جاهلية	Ditulis	*Jāhiliyyah*
2.	*Fathah + ya' Mati*	Ditulis	Ā
	تنس	Ditulis	*Tansā*
3.	*Kasrah + ya' Mati*	Ditulis	Ī
	كريم	Ditulis	*Karīm*
4.	*Dommah + wawu mati*	Ditulis	Ū
	فروض	Ditulis	*Furūd*

4. Vokal Rangkap

1.	*Fathah + ya' Mati*	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	*Bainakum*
2.	*Fathah +wawu Mati*	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	*Qaul*

5. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أأن تم	ditulis	*a'antum*
اعدت	ditulis	*u'iddat*

لئن شكرمت	ditulis	*la'in syakartum*

6. Kata Sanding Alif + Lam

   a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرأن	Ditulis	*al-Qur`ān*
القياس	Ditulis	*al-Qiyās*

   b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*

ا لسماء	Ditulis	*al-samąā'*
الشمس	Ditulis	*al-syams*

7. Penulisan kata-kata dalam rangkaian ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوي الفروض	Ditulis	*zawi al-furūd*
أهل السنة	Ditulis	*ahl al-sunnah*

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **i**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **ii**
PERNYATAAN PENULIS ..... **iii**
MOTTO ..... **iv**
KATA PENGANTAR ..... **v**
PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **xvi**
DAFTAR TABEL ..... **xvi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xvii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xviii**
ABSTRAK ..... **xix**
ABSTRACT ..... ***xx***
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
1.Identifikasi Masalah 9
2.Pembatasan Masalah 9
3.Rumusan Masalah 9
B. Tujuan Penelitian 10
C. Manfaat Penelitian 10
D. Tinjauan Pustaka 11
E. Sistematika Penulisan 16
BAB II KAJIAN TEORI **19**
A. Implementasi Nilai Keagamaan 19
1. Pengertian Implementasi 19
B. Nilai Keagamaan Santri 21
1. Pengertian Nilai Keagamaan 21

2. Dasar-dasar Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan 23
3. Nilai-nilai Pokok atau Pokok-pokok Keagamaan 24
4. Konsep dan Hakikat Nilai Keagamaan dalam Islam 38
5. Fungsi dan Urgensi Nilai Keagamaan dalam Kehidupan 40
6. Metode Penanaman Nilai Keagamaan 41
C. Syarhil Qur'an 43
1. Pengertian Syarhil Qur'an 43
2. Sejarah Syarhil Qur'an 45
3. Unsur-Unsur Dalam Syarhil Qur'an 47
4. Materi Syarhil Qur'an 52
5. Aspek Penilaian Syarhil Qur'an 53
6. Peran Pesantren dalam Pembinaan Syarhil Qur'an 57

BAB III METODE PENELITIAN 61

A. Pendekatan Penelitian 61
B. Jenis Penelitian 62
C. Tempat dan Waktu Penelitian 63
D. Siklus (Jadwal) Penelitian 63
E. Data dan Sumber Data Penelitian 64
F. Teknik Pengumpulan Data 65
G. Teknik Analisi Data 68
H. Pedoman Observasi 69
I. Pedoman Wawancara 70

BAB IV HASIL PENELITIAN 73

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Qur'an Ash-Shiddiqiyah Kota Bima 73
1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Al-Qur'an Ash-Shiddiqiyyah Kota Bima 73

2. Identitas Pondok Pesantren 75
3. Visi Pondok Pesantren Al-Qur'an Ash-Shiddiqiyah 75
4. Misi Pondok Pesantren Al-Qur'an Ash-Shiddiqiyah..... 75
5. Tujuan Pondok Pesantren Al-Qur'an Ash-Shiddiqiyah..... 76
6. Target Pondok Pesantren Al-Qur'an Ash-Shiddiqiyah..... 76
7. Nama-Nama Pimpinan Pondok 77
8. Data Pembina 77
9. Data Prestasi Santri 78
10. Data Santriwan/Wati 78
11. Data Sarana dan Prasarana 79
12. Status Madrasah Aliyah (MA) dalam Struktur Pondok Pesantren 79
13. Kegian Syarhil Qur'an sebagai Kegiatan Pesantren 80

B. Analisis Implementasi Nilai Keagamaan Santri Melalui Kegiatan Syarhil Qur'an 81
1. Nilai Keagamaan Santri Melalui Kegiatan Syarhil Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ash-Shiddiqiyah 82
2. Implementasi Nilai Keagamaan Santri Melalui Kegiatan Syarhil Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ash-Shiddiqiyah 90

BAB V PENUTUP 108

A. Kesimpulan 108

B. Saran 109

DAFTAR PUSTAKA 113

LAMPIRAN 121

RIWAYAT HIDUP 163

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Siklus Penelitian 63
Tabel 3.2 Objek Wawancara 70
Tabel 3.3 Pedoman Wawanacara..... 70
Tabel 4.1 Nama Pimpinan Pondok..... 77
Tabel 4.2 Data Pembina..... 77
Tabel 4.3 Data Santriwan/Wati 78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Membaca Al-Qur'an 84
Gambar 4.2 Kedisiplinan Ibadah 87
Gambar 4.3 Pemahaman Konsep Syarhil Qur'an oleh Pembina.....91
Gambar 4.4 Pelaksanaan Kegiatan Syarhil Qur'an Bagi Kelompok..... 94
Gambar 4.5 Pembagian Tugas Dalam Unsur Syarhil Qur'an..... 99
Gambar 4.6 Penyampaian Materi Syarhil Qur'an Oleh Pembina..... 101
Gambar 4.7 Penilaian Syarhil Qur'an oleh Pembina..... 104

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara.....118
Lampiran 2 Transkip Wawancara 122
Lampiran 3 Dokumentasi Kegiatan..... 152
Lampiran 4 Sarana Dan Prasarana 154
Lampiran 5 Surat Izin Penelitian.....156
Lampiran 6 Surat Selesai Penelitian..... 157
Lampiran 7 Surat Keterangan Cek Plagiasi.....158

ABSTRAK

Hanifa, NIM: 22312544. Judul Skripsi "Implementasi Nilai Keagamaan Santri Melalui Kegiatan Syarhil Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ash-Shiddiqiyah Kota Bima "Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2026.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh melemahnya nilai-nilai religius dan moral generasi muda akibat pesatnya kemajuan teknologi dan perubahan sosial. Pesantren dipandang mampu menjawab tantangan tersebut melalui pembinaan karakter dan nilai keagamaan secara komprehensif, salah satunya melalui program syarhil qur'an yaitu kegiatan menjelaskan isi kandungan Al-Qur'an yang terdiri dari tilawah, tafsir, dan penyampaian materi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi nilai keagamaan santri melalui kegiatan syarhil qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ash-Shiddiqiyah Kota Bima.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini terdiri dari enam informan dengan proses pengumpulan data mengunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Tehnik analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan syarhil qur'an terbukti efektif dalam mengimplementasikan nilai keagamaan santri yang mencakup aspek akidah, syariah, dan akhlak secara menyeluruh. Melalui kegiatan ini, santri tidak hanya memahami ajaran Al-Qur'an secara teoritis, tetapi juga mampu menginternalisasikan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga terbentuk karakter santri yang beriman, disiplin dalam ibadah, serta berakhlak mulia. Pelaksanaannya dijalankan secara sistematis dan terstruktur melalui lima aspek, pemahaman konsep, latihan bertahap, pembagian peran antar anggota tim, penggunaan materi yang kontekstual, serta evaluasi berkala yang mendorong perbaikan secara berkelanjutan, sehingga melalui kegiatan syarhil qur'an ini dapat berjalan dengan lancar.

Kata Kunci: *Implementasi, Nilai Keagamaan, Syarhil Qur'an*

ABSTRACT

Hanifa, NIM: 22312544. Thesis Title "The Implementation of Students' Religious Values Through Syarhil Qur'an Activities at Pondok Pesantren Al-Qur'an Ash-Shiddiqiyah, Bima City "Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2026.

This research is motivated by the weakening of religious and moral values among the younger generation due to the rapid advancement of technology and social change. Islamic boarding schools (pesantren) are considered capable of addressing these challenges through comprehensive character building and religious value formation, one of which is through the syarhil qur'an program an activity of explaining th contents of the Al-Qur'an consisting of tilawah (recitation), tafsir (interpretation), and the delivery of Islamic material. This study aims to describe the implementation of religious values among santri through syarhil qur'an activities at Pondok Pesantren Al-Qur'an Ash-Shiddiqiyah, Bima City

The research method used is descriptive qualitative research. The research subjects consisted of six informants, with data collection carried out observation, interviews, and documentation. The data analysis technique was conducted through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results of the study indicate that syarhil qur'an activities have proven to be effective in implementing religious values among santri, encompassing the aspects of akidah (faith), syariah (Islamic law), and akhlak (morality) comprehensively. Through this activity, santri not only understand the teachings of the Al-Qur'an theoretically, but are also able to internalize and practice them i their daily lives, thereby forming the character of santri who are faithful, disciplined in worship, and of noble character. Its implementation is carried out systematically and in a structured manner through five aspects: conceptual understanding, gradual practice, role distribution among team members, the use of contextual materials, and periodic evaluation that encourages continuous improvement, so that through this syarhil qur'an activity everything can run smoothly.

Keywords: *Implementation, Religious Values, Syarhil Qur'an*

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam di Indonesia terus menjadi fokus penting di tengah dinamika sosial dan budaya modern. Banyak penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional memainkan peranan strategis dalam membentuk moral, akhlak, dan identitas keagamaan generasi muda *(religious character)*.[1] Di tengah kemajuan teknologi dan perubahan sosial, terjadi kekhawatiran bahwa nilai-nilai religius dan moral cenderung terabaikan dalam pendidikan formal umum, sehingga pesantren menjadi alternatif penting untuk menanamkan nilai-nilai spiritual, disiplin, dan akhlak melalui kurikulum dan keseharian santri.[2]

Al-Qur'an adalah mukjizat terbesar Nabi Muhammad Saw. Yang berisi firman-firman Allah Swt untuk dijadikan petunjuk bagi kehidupan umat manusia. Oleh karena itu, setiap muslim wajib untuk memahami Al-Qur'an dengan baik agar dapat dijadikan sebagai pedoman hidup. Nilai-nilai keagamaan yang terkandung didalamnya mencankup ajaran tentang akidah, ibadah, akhlak dan pedoman masyarakat.[3]

Sebagaimana firman allah Swt yang menjelaskan tentang nilai-nilai keimanan, amal saleh dan akhlak sebagai berikut:

---

[1] Alisia, Z. A. B & Abdul, K. Peran pondok pesantren dalam membentuk karakter anak muda di era modern. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi, Dan Perpajakan*, Vol 2 (2024). h.01.

[2] Yusuf, M, Arifin, A. &Yahya, M. S. (2023). Tradisi pendidikan dan penanaman akhlak di pondok pesantren dalam membangun pendidikan karakter di era modern. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 1, h. 001.

[3] Yusuf Mansur, *Dahsyatnya Membaca dan Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2016), h. 151.

لَيْسَ الْبِرَّ اَنْ تُوَلُّوْا وُجُوْهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلٰكِنَّ الْبِرَّ مَنْ اٰمَنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ وَالْمَلٰۤىِٕكَةِ وَالْكِتٰبِ وَالنَّبِيّٖنَ ۚ وَاٰتَى الْمَالَ عَلٰى حُبِّهٖ ذَوِى الْقُرْبٰى وَالْيَتٰمٰى وَالْمَسٰكِيْنَ وَابْنَ السَّبِيْلِ ۙ وَالسَّاۤىِٕلِيْنَ وَفِى الرِّقَابِ ۚ وَاَقَامَ الصَّلٰوةَ وَاٰتَى الزَّكٰوةَ ۚ وَالْمُوْفُوْنَ بِعَهْدِهِمْ اِذَا عٰهَدُوْا ۚ وَالصّٰبِرِيْنَ فِى الْبَاْسَاۤءِ وَالضَّرَّاۤءِ وَحِيْنَ الْبَاْسِ ۗ اُولٰۤىِٕكَ الَّذِيْنَ صَدَقُوْا ۗ وَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْمُتَّقُوْنَ ﴿۱۷۷﴾

"Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat, melainkan kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah, hari Akhir, malaikat-malaikat, kitab suci, dan nabi-nabi; memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang miskin, musafir, peminta-minta, dan (memerdekakan) hamba sahaya; melaksanakan salat; menunaikan zakat; menepati janji apabila berjanji; sabar dalam kemelaratan, penderitaan, dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa". [4] (QS. Al-Baqarah [2]:177)

Menurut pernyataan Ibnu Katsir pada kitab tafsir Jami' al-Bayan Fi Ta'wil Al-Qur'an. berdasarkan uraian tersebut merupakan bagian dari ayat Al-Qur'an yang diturunkan Allah Swt kepada umat manusia. "*al-birr*". Kebajikan bermula dari iman yang benar kepada Allah, hari akhir, malaikat-malaikat, kitab-kitab, dan para nabi. Iman yang disebutkan dalam ayat ini bukan sekadar pengakuan lisan, tetapi keyakinan yang mengakar dan diwujudkan dalam perbuatan. Oleh karena itu, setelah menjelaskan fondasi keimanan, Allah menyebut amal-amal yang menjadi bukti nyata dari iman tersebut.[5]

Ayat ini menjelaskan bahwa kebajikan sejati (*al-birr*) bukan hanya berupa praktik lahiriah seperti menghadapkan wajah ke timur atau barat

[4]Al-Qur'an kemenag in Ms Word dan Terjemahannya, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2022

[5] Ibn Katsir, *Tafsir Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīl Āy al-Qur'ān*, Juz 2, jilid 1, h. 480.

dalam salat, tetapi terletak pada keimanan yang benar dan diwujudkan melalui amal nyata. Kebajikan dimulai dari iman yang tulus kepada Allah, hari akhir, malaikat, kitab-kitab-Nya, dan para nabi tanpa membeda-bedakan. Keimanan tersebut harus diikuti dengan kepedulian sosial, yaitu memberikan harta yang dicintai kepada kerabat, anak yatim, orang miskin, musafir yang membutuhkan, peminta-minta, serta upaya memerdekakan hamba sahaya.[6]

Sebagaimana hadist Rasulullah Saw, sebagai berikut.

عَنِ النَّوَّاسِ بْنِ سَمْعَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ :سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ عَنِ الْبِرِّ وَالْإِثْمِ فَقَالَ:الْبِرُّ حُسْنُ الْخُلُقِ، وَالْإِثْمُ مَا حَاكَ فِي صَدْرِكَ وَكَرِهْتَ أَنْ يَطَّلِعَ عَلَيْهِ النَّاسُ

"Dari Nawwas bin Sam'an radhiyallahu 'anhu, ia berkata: Aku bertanya kepada Rasulullah saw tentang kebaikan (al-birr) dan dosa (al-itsm). Beliau menjawab: Kebaikan adalah akhlak yang baik, dan dosa adalah sesuatu yang mengganjal di dadamu dan engkau tidak suka jika orang lain mengetahuinya."[7]

Hadits ini memberikan dua tolok ukur sederhana namun mendalam. Pertama, kebaikan *(al-birr)* didefinisikan bukan semata dari sisi ibadah ritual, melainkan dari akhlak *(husn al-khuluq)* yakni bagaimana seseorang bersikap dan berinteraksi dengan sesama. Hal ini menunjukkan bahwa akhlak merupakan barometer utama dalam menilai kualitas keberagamaan seseorang, sejalan dengan pandangan bahwa nilai keagamaan tidak cukup diukur dari ketaatan formal semata, tetapi juga dari perwujudannya dalam perilaku sehari-hari. Kedua, dosa *(al-itsm)* dikenali melalui kepekaan hati nurani, yaitu perasaan gelisah dan keengganan untuk diketahui orang lain atas suatu perbuatan. Pendekatan ini mengajarkan bahwa fitrah manusia pada dasarnya memiliki kemampuan alami untuk membedakan yang benar dan yang salah, sekalipun tanpa penjelasan hukum yang eksplisit.

---

[6] Ibn Katsir, *Tafsir Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīl Āy al-Qur'ān*, Juz 2, jilid 1, h. 481.

[7] Muslim bin al-Hajjaj, *Shahih Muslim*, Kitab al-Birr wa al-Shilah wa al-Adab, Juz 4, jilid 2, h.1980.

Internalisasi nilai keagamaan menurut Muhaimin, dengan penelitian di pesantren modern menyatakan bahwa nilai keagamaan dapat terbentuk melalui pembiasaan ibadah, pembinaan akhlak, dan integrasi nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari santri. Tetapi juga ada keraguan dan variasi, tidak semua program berbasis Al-Qur'an secara otomatis mengahasilkan internalisasi nilai keagamaan yang mendalam dan konsisten dalam perilaku santri terutama bila metode pembinaan kurang sistematik atau lingkungan tidak mendukung.[8]

Pendidikan karakter dan keagamaan di Indonesia terus menjadi fokus penting di tengah dinamika sosial modern. Data dari *Kementerian Agama RI (2022)* menunjukkan bahwa jumlah pesantren mencapai lebih dari 36.000 lembaga dengan lebih dari 4 juta santri, yang menegaskan bahwa pesantren masih menjadi pilar utama pendidikan keagamaan di Indonesia. Namun, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa tantangan moral generasi muda meningkat signifikan. Misalnya, survei *KPAI 2021* melaporkan adanya peningkatan kasus pelanggaran disiplin dan perilaku menyimpang di kalangan pelajar, sementara riset *Balitbangdikbud 2020* menemukan bahwa pendidikan formal masih kurang dalam menanamkan nilai spiritual dan akhlak. Hal inilah yang membuat pesantren semakin dipandang sebagai lembaga pendidikan alternatif yang mampu menjawab kebutuhan pembinaan karakter dan nilai religius secara komprehensif.[9]

Dalam konteks tersebut, muncullah pertanyaan, bagaimana tepatnya nilai-nilai keagamaan diinternalisasikan melalui program syarhil Qur'an yaitu kegiatan pendidikan Qur'an yang diorganisir secara

---

[8] Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 135.

[9] Data Pondok Pesantren Ash-Shiddiqiyah, 2022.

sistematik di sebuah pesantren di luar "pusat-pusat" rujukan umum.[10] Mengingat literatur tentang implementasi nilai keagamaan melalui program seperti syarhil Qur'an di banyak pesantren relatif sedikit sebagian besar penelitian memusat pada pesantren-pesantren besar atau pada model tahfidz umum maka ada kebutuhan empiris untuk mengeksplorasi bagaimana implementasi berlangsung di pesantren dengan karakter lokal. Adapun salah satu pondok pesantren yang mengadakan kegiatan syarhil Qur'an adalah Pondok Pesantren Ash-Shiddiqiyah.[11]

Pondok Pesantren Ash-Shiddiqiyah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang konsisten dalam mengembangkan potensi santri melalui program keagamaan, termaksud program syarhil Qur'an. Dengan visi dan misi Mencetak Generasi Qur'an yang Berakhlakul Karimah, Berilmu, Mandiri, Terampil, dan Bermafaat Untuk Agama, Nusa dan Bangsa. Pesantren ini menekankan pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu, tetapi juga pembentukan karakter dan akhlakul karimah. Program syarhil Qur'an di pesantren dijadikan sebagai sarana bagi santri untuk memperdalam pemahaman Al-Qur'an dan mempraktikakn nilai-nilai keagamaan di lingkungan pesantren maupun dalam kehidupan sehari-hari.[12]

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ash-Shiddiqiyah, ditemukan bahwa kegiatan syarhil Qur'an telah berjalan secara rutin sebagai salah satu kegiatan pesantren,

---

[10] Fahma, N. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Syiar Kegiatan Islam Dalam Menumbuhkan Karakter Islami. h.177.

[11] Hanifah, Siti & Marlina Pendidikan Nilai Keagamaan pada Lembaga Pendidikan Islam. "*Jurnal Pendidikan Islam"*, h. 55.

[12] Nurfalah dan Yasin, "Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Terhadap Anak Didik." *Jurnal Pemikiran Keislaman"*, h .85.

namun implementasinya dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada santri belum terdokumentasi secara ilmiah dan belum diketahui secara pasti seberapa efektif kegiatan tersebut dalam membentuk akidah, syariah, dan akhlak santri. Selain itu, penelitian mengenai bentuk implementasi nilai keagamaan melalui program serupa pada pesantren-pesantren berskala lokal seperti Ash-Shiddiqiyah masih sangat terbatas, sehingga penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana implementasi nilai keagamaan santri berlangsung melalui kegiatan syarhil Qur'an tersebut. Sebelum mengikuti kegiatan syarhil Qur'an secara intensif, sebagian santri masih menunjukkan kedisiplinan ibadah yang rendah, misalnya masih perlu diingatkan untuk melaksanakan shalat berjamaah. [13]

Selain itu, dalam pelaksanaan kegiatan syarhil Qur'an itu sendiri, ditemukan adanya perbedaan tingkat kemampuan dan pemahaman antar santri, di mana sebagian santri mampu memahami materi dengan cepat sementara sebagian lainnya membutuhkan waktu dan bimbingan lebih lama. Kendala lain yang cukup menonjol adalah rasa gugup dan kurangnya rasa percaya diri santri ketika tampil di depan umum, yang turut memengaruhi kualitas penyampaian materi maupun performa mereka saat latihan dan penampilan. Persoalan ini diperparah oleh minimnya latihan mandiri yang dilakukan santri di luar jadwal pembinaan resmi, sehingga pemahaman terhadap materi syarhil Qur'an menjadi kurang optimal, serta motivasi belajar santri yang belum merata dan cenderung fluktuatif. Di sisi lain, dari segi pembinaan, belum terdapat metode pembinaan syarhil Qur'an yang baku dan seragam, sehingga masing-masing pembina cenderung menggunakan pendekatan yang berbeda-beda sesuai pengalaman dan kebiasaan masing-masing. Berbagai

[13] Observasi *"Kegiatan Syarhil Qur'an "*di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ash-Shiddiqiyah Kota Bima, 16 Maret 2026.

persoalan tersebut menunjukkan bahwa meskipun kegiatan syarhil Qur'an telah berjalan rutin di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ash-Shiddiqiyah, implementasinya dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada santri masih menghadapi sejumlah tantangan yang perlu dikaji secara lebih mendalam dan sistematis.[14]

Persoalan lain yang ditemukan di lapangan berkaitan dengan bentuk implementasi nilai-nilai keagamaan pada santri melalui kegiatan syarhil Qur'an yang hingga saat ini belum terdokumentasi secara sistematis, sehingga belum diketahui secara pasti bagaimana tahapan pembinaannya berlangsung, mulai dari proses pengenalan materi, latihan, hingga evaluasi. Selain itu, belum diketahui secara pasti seberapa efektif kegiatan syarhil Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ash-Shiddiqiyah dalam menanamkan nilai keagamaan pada santri, mengingat belum ada kajian ilmiah yang secara khusus mengukur dan mendokumentasikan proses maupun hasil dari implementasi tersebut. Kondisi ini turut diperkuat oleh belum adanya metode pembinaan syarhil Qur'an yang baku dan seragam, sehingga masing-masing pembina cenderung menerapkan cara yang berbeda-beda sesuai pengalaman dan kebiasaannya masing-masing. Ketiga persoalan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara pelaksanaan kegiatan yang telah berjalan rutin dengan minimnya bukti ilmiah mengenai bentuk, tahapan, dan tingkat keberhasilannya, sehingga penelitian ini menjadi penting untuk mengungkap secara jelas dan sistematis bagaimana implementasi nilai keagamaan tersebut berlangsung.[15]

---

[14] Observasi *"Kegiatan Syarhil Qur'an "*di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ash-Shiddiqiyah Kota Bima, 16 Maret 2026.

[15] Observasi *"Kegiatan Syarhil Qur'an "*di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ash-Shiddiqiyah Kota Bima, 16 Maret 2026.

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting *(urgent)*. *Pertama,* secara praktis penelitian dapat membantu Ash-Shiddiqiyah mengevaluasi dan memperbaiki program syarhil Qur'an agar benar-benar efektif dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dan karakter religius pada santri. *Kedua,* secara akademis penelitian ini dapat memperkaya literatur tentang internalisasi nilai keagamaan di pesantren, khususnya untuk konteks pesantren kecil atau menengah di luar Jawa atau pusat-pusat pesantren besar.[16] *Ketiga,* hasil penelitian dapat menjadi acuan bagi pesantren lain di Indonesia yang mempunyai karakter dan tantangan serupa guna mengembangkan model pembinaan nilai keagamaan yang kontekstual dan adaptif terhadap kondisi lokal.[17]

penelitian ini juga diperkuat oleh sejumlah kajian yang menunjukkan potensi besar Syarhil Qur'an sebagai media penanaman nilai keagamaan. Secara konseptual, Syarhil Qur'an dipahami sebagai bentuk dakwah lisan yang memadukan tiga unsur sekaligus, yaitu penguraian kandungan ayat oleh pensyarah, pelantunan ayat secara tilawah oleh qari/qariah, dan penerjemahan puitis oleh saritilawah, sehingga pesan-pesan Al-Qur'an tersampaikan secara utuh kognitif, estetik, sekaligus emosional. Kajian retorika dakwah menunjukkan bahwa struktur penyampaian Syarhil Qur'an yang sistematis, mulai dari pemilihan topik yang relevan dengan fenomena sosial, pengembangan ayat melalui tafsir dan hadits, hingga penyampaian yang memperhatikan olah vokal dan olah visual, menjadikan pesan keagamaan lebih mudah dipahami dan dihayati oleh audiens dibandingkan ceramah konvensional.

---

[16] Suyatno, Model Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan dalam Pendidikan Islam. "*Jurnal Pendidikan Islam"*, h.112.

[17] Suyadi & Maulidya Ulfah. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah dan Pesantren*, (Yogyakarta: 2018), h. 55.

Lebih lanjut, tujuan khusus dari kegiatan ini tidak berhenti pada tataran pengetahuan, melainkan diarahkan agar pendengar termasuk santri yang terlibat langsung sebagai pelaku mampu memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam perilaku sehari-hari, sekaligus menumbuhkan kecintaan pada Al-Qur'an melalui keindahan seni tilawah yang ditampilkan. Dalam konteks yang lebih luas, forum-forum Musabaqah Tilawatil Qur'an di berbagai daerah turut menegaskan bahwa cabang Syarhil Qur'an menjadi salah satu instrumen strategis dalam upaya internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an di tengah masyarakat.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "**Implementasi Nilai Keagamaan Santri Pada Syarhil Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ash-Shiddiqiyah Kota Bima".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ditemukan maka identifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Bentuk implementasi nilai-nilai keagamaan pada santri melalui kegiatan syarhil Qur'an.
2. Santri belum konsisten dalam menerapkan nilai keagamaan.
3. Minimnya penelitian sebelumnya pada pesantren lokal seperti Ash-Shiddiqiyah.
4. Belum diketahui seberapa efektif kegiatan syarhil Qur'an di Pondok Pesantren Ash-Shiddiqiyah dalam menanamkan nilai keagamaan.
5. Tidak ada metode pembinaan syarhil Qur'an yang sama, sehingga pembina memakai cara berbeda-beda.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah dalam penulisan ini perlu dilakukan untuk memberikan pemahaman yang lebih spesifik dan untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas. Maka dari itu, penulis ingin membatasi pada masalah yang ingin di kaji, yaitu mengenai:

1. Objek penelitian ini dibatasi pada santri kelas XII MA di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ash-Shiddiqiyah Kota Bima tahun ajaran 2025-2026.
2. Penelitian di fokuskan Implementasi Nilai Keagamaan Santri Melalui Kegiatan Syarhil Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ash-Shiddiqiyah dibatasi pada Akidah, Syariah dan Ahlak.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi pokok permasalahan berdasarkan penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Implementasi Nilai Keagamaan Santri Melalui Kegiatan Syarhil Qur'an Di Pondok Pesantren Ash-Shiddiqiyah Kota Bima?
2. Bagaimana internalisasi nilai keagamaan santri melalui kegiatan Syarhil Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ash-Shiddiqiyah Kota Bima?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan dari penulisan skripsi ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan Implementasi Nilai Keagamaan Santri Melalui Kegiatan Syarhil Qur'an Di Pondok Pesantren Ash-Shiddiqiyah Kota Bima.
2. Untuk Menganalisis internalisasi nilai keagamaan santri melalui kegiatan Syarhil Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ash-Shiddiqiyah Kota Bima.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
    a. Memberi kontribusi pada pengembangan pendidikan agama Islam, karena penelitian ini menambah wawasan tentang cara menanamkan nilai keagamaan melalui kegiatan syarhil Qur'an dan dapat menjadi acuan untuk penelitian berikutnya di pesantren.
    b. Menguatkan pemahaman tentang nilai keagamaan dalam kegiatan berbasis Al-Qur'an, karena hasil penelitian menunjukkan bahwa syarhil Qur'an dapat menjadi media yang efektif untuk menanamkan nilai akidah, ibadah, dan akhlak pada peserta didik.
    c. Menambah referensi tentang cara membina nilai-nilai keagamaan di pesantren, karena masih sedikit kajian yang membahas syarhil Qur'an sebagai sarana penanaman nilai keagamaan, sehingga penelitian ini memperkaya literatur yang sudah ada.
2. Manfaat Praktis
    a. Sebagai bahan evaluasi program syarhil Qur'an**,** karena hasil penelitian dapat menunjukkan seberapa efektif program ini dalam menanamkan nilai keagamaan dan menjadi masukan untuk memperbaikinya.
    b. Untuk memperkuat implementasi, karena temuan penelitian dapat membantu menyusun cara pembinaan yang lebih terarah dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

G. Tinjauan Pustaka

1. Siti Rohmah, Program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2020 dalam jurnal yang

berjudul "Internalisasi Nilai Keagamaan melalui Ekstrakurikuler Syarhil Qur'an pada Siswa Madrasah Aliyah".[18]

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik Analisa data yang dilakukan dengan menelaah data, mereduksi. Menyusun dan mengategorisasi kemudian menguji keabsahaan data serta menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa internalisasi nilai keagamaan melalui ekstrakurikuler Syarhil Qur'an di Madrasah Aliyah berlangsung melalui tiga tahapan utama, yaitu transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi. Pada tahap transformasi nilai, pembina memberikan pemahaman awal kepada siswa mengenai nilai-nilai keagamaan melalui penjelasan makna ayat, materi tafsir, pesan moral, serta contoh perilaku Islami yang relevan dengan tema syarhil. Proses ini membentuk dasar pemahaman siswa mengenai ajaran Al-Qur'an. Pada tahap transaksi nilai, siswa terlibat secara aktif dalam penyusunan naskah syarhil, diskusi kelompok, latihan vokal dan intonasi, serta kerja sama tim dalam mempersiapkan penampilan.

Nilai-nilai keagamaan yang terinternalisasi di antaranya adalah religiusitas, kedisiplinan, kejujuran, kerja sama, anggung jawab, sopan santun, serta kecintaan terhadap Al-Qur'an. Kegiatan Syarhil Qur'an juga berdampak positif terhadap kemampuan akademik dan personal siswa, seperti meningkatnya literasi keagamaan, kemampuan memahami tafsir ayat, serta keterampilan komunikasi dan public speaking.

---

[18] Siti Rohmah, "Internalisasi Nilai Keagamaan melalui Ekstrakurikuler Syarhil Qur'an pada Siswa Madrasah Aliyah," J*urnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 2, h. 15.

Persamaan, Penelitian ini sama-sama membahas proses penanaman nilai keagamaan melalui kegiatan Syarhil Qur'an. Adapun **perbedaan**, Penelitian ini berkaitan dengan ekstarkulikuler sedangkan penulis hanya terfokus ke implementasi saja.

2. Fathurrahamah dan Lutfiah, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Ponorogo pada tahun 2021 dalam jurnal yang berjudul "Peran Pembinaan Syarhil Qur'an dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Pesantren".[19]

   Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik Analisa data yang dilakukan dengan menelaah data, mereduksi. Menyusun dan mengategorisasi kemudian menguji keabsahaan data serta menarik kesimpulan.

   Hasil penelitian ini menemukan bahwa kegiatan syarhil Qur'an mampu meningkatkan kedisiplinan, adab kepada guru, rasa tanggung jawab, serta sikap sosial yang positif, meskipun masih dijumpai hambatan berupa perbedaan kemampuan santri, motivasi yang belum merata, dan keterbatasan intensitas pembinaan.

   Persamaan, Sama-sama membahas tentang syarhil Qur'an. Adapun **perbedaan,** Penelitian ini lebih ke pembentukan karakter sedangkan penelitian penulis lebih menekankan nilai-nilai keagamaan.

3. Nur Aisyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Mataram pada tahun 2019 dalam skripsi yang berjudul "Implementasi

[19] Fathurrahamah dan Lutfiah, "Peran Pembinaan Syarhil Qur'an dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Pesantren," *Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1, h. 45.

Nilai-Nilai Keagamaan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MA Darul Falah".[20]

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi**,** sehingga menghasilkan gambaran mendalam mengenai praktik penerapan nilai keagamaan di lingkungan sekolah berbasis keagamaan tersebut.

Hasil Penelitian ini menemukan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seperti Syarhil Qur'an**,** berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai keislaman yang meliputi nilai. Guru pembina aktif memberikan pengarahan, keteladanan, serta pendampingan intensif sehingga siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mempraktikkan nilai keagamaan dalam keseharian.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa beberapa faktor sangat mendukung keberhasilan implementasi nilai-nilai keagamaan, di antaranya, kompetensi pembina**,** lingkungan pesantren, serta antusiasme siswa untuk mengikuti kegiatan. Namun demikian, penelitian juga mencatat beberapa kendala, seperti keterbatasan sarana, jadwal kegiatan yang kadang berbenturan dengan agenda sekolah, serta motivasi sebagian siswa yang fluktuatif**.**

Persamaan, Sama-sama membahas tentang implementasi nilai keagamaan. Adapun **perbedaan,** terletak pada bentuk kegiatan penelitian Nur Aisyah berfokus pada ekstrakurikuler keagamaan secara umum, sedangkan penelitian saya khusus pada program syarhil Qur'an.

---

[20] Nur Aisyah, "Implementasi Nilai-Nilai Keagamaan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MA Darul Hikmah Liisya'atil Qur'an" (Skripsi Sarjana, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Mataram, 2019), h. 25.

4. Muhamad Hadi, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2018 dalam tesis yang berjudul "Model Internalisasi Nilai Religius di Pesantren melalui Program Pembinaan Al-Qur'an."[21]

   Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi lapangan, sedangkan pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

   Hasil Penelitian ini bahwa internalisasi nilai religius dimulai dari pembinaan perilaku dasar seperti disiplin, kebersihan, dan kejujuran, yang ditanamkan melalui jadwal harian pesantren dan peraturan yang menuntut santri untuk membangun kemandirian dan ketaatan. Proses pembiasaan ini selanjutnya diperkuat melalui keteladanan para ustadz, yang tidak hanya membimbing bacaan Al-Qur'an tetapi juga memperlihatkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan tersebut menjadi faktor yang sangat efektif karena santri cenderung meniru perilaku guru yang mereka hormati.

   Internalisasi nilai religius juga terjadi melalui pendalaman makna ayat (tadabbur) yang mendorong santri memahami Al-Qur'an tidak hanya secara tekstual, tetapi juga aplikatif dalam kehidupan. Melalui kegiatan tadabbur dan tausiyah, santri dibimbing untuk menghubungkan pesan ayat dengan pengalaman hidup sehari-hari, sehingga nilai-nilai seperti sabar, syukur, tawakal, amanah, dan etos kerja dapat tercermin dalam perilaku mereka.

   Persamaan, terletak pada sasaran penelitian yang sama-sama santri, tempat penelitian yang sama-sama pesantren, serta tujuan penelitian

[21] Muhamad Hadi, "Model Internalisasi Nilai Religius di Pesantren melalui Program Pembinaan Al-Qur'an" (Tesis Magister, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018), h. 60.

yang menekankan pembentukan nilai-nilai keagamaan. Adapun **perbedaan,** Penelitian Muhamad Hadi berpusat pada pembinaan Al-Qur'an secara umum**,** sedangkan penelitian penulis meneliti program syarhil Qur'an yang menekankan pemahaman, penyampaian, dan retorika nilai Qur'ani.

5. Misbah Munir dan Moh.Yusup Saepuloh Jamal, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) IAILM Suryalaya pada tahun 2023 dalam jurnal yang berjudul "Analisis internalisasi nilai-nilai keislaman melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan".[22]

   Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi lapangan, sedangkan pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

   Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai keislaman melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berjalan secara efektif dan memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter religius peserta didik. Peneliti menemukan bahwa kegiatan-kegiatan seperti pembinaan Al-Qur'an, majelis taklim siswa, latihan praktik ibadah, dan pembiasaan doa harian mampu membentuk kesadaran spiritual dan perilaku keagamaan yang lebih konsisten pada diri peserta didik.

   Proses internalisasi nilai berlangsung melalui tiga tahap utama pemberian pemahaman, pembiasaan dalam aktivitas keagamaan, serta pembentukan sikap dan kepribadian religius. Melalui tahapan tersebut, siswa mengalami perkembangan dalam hal kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, sikap sopan, dan kepedulian sosial.

---

[22] Aisyah Aminiy, "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Syarhil Qur'an Di Madrasah Aliyah Swasta Mualimin Univa Medan" (Skripsi Sarjana, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2021), h. 30.

Persamaan, Sama-sama membahas proses penanaman nilai keagamaan santri melalui kegiatan pembinaan syarhil Qur'an. Adapun **perbedaan,** membahas internalisasi nilai keislaman secara umum melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, sedangkan penenelitian penulis lebih fokus pada satu program yaitu program Syarhil Qur'an.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan yang dilakukan penulis merujuk pada Buku Pedoman Penulisan Skripsi Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta Edisi Revisi 2021, Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang, permasalahan (identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah), tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjuan pustaka dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI

Dalam bab ini penulis membagi menjadai tiga pembahasan kajian teori, yaitu:

Pertama, implementasi nilai keagamaan meliputi pengertian implementasi. *Kedua* nilai keagamaan siswa, pengertian nilai keagamaan, dasar-dasar penanaman nilai-nilai keagamaan siswa, nilai-nilai atau pokok keagamaan. *Ketiga* syarhil qur'an, pengertian syarhil qur'an, sejarah syarhil qur'an, unsur-unsur dalam syarhil qur'an, materi syarhil qur'an, aspek penilaian syarhil qur'an.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memuat pembahasan mengenai pendekatan penelitian, jenis penelitian, lokasi, dan waktu penelitian, siklus penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pedoman observasi, dan pedoman wawancara.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini penulis menjelaskan gambaran umum mengenai pondok Pesantren Al-Qur'an Ash-Shiddiqiyah dan pembahasan mengenai hasil analisis data terkait Implementasi Nilai Keagamaan Siswa Melalui Kegiatan Syarhil Qur'an di Pondok Pesantren Pesanatren Al-Qur'an Ash-Shiddiqiyah Kota Bima.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang diambil dari hasil analisis Bab IV, yang memenuhi rumusan masalah penelitian, serta saran untuk di sampaikan kepada para pihak yang bersangkutan.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas yaitu tentang bagaimana implementasi nilai keagamaan siswa melalui kegiatan syarhil qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ash-Shiddiqiyah Kota Bima. Dapat penulis simpulkan bahwa implementasi nilai keagamaan santri melalui kegiatan syarhil qur'an di pondok pesantren Al-Qur'an ash-Shiddiqiyah kota bima berjalan dengan lancar. Terbukti pada tiga aspek utama, yaitu akidah, syariah, dan akhlak sebagai berikut:

1. Akidah, kegiatan syarhil qur'an memberikan dampak yang mendalam terhadap penguatan keimanan santri. Melalui pemahaman isi kandungan ayat Al-Qur'an yang dikaitkan langsung dengan kehidupan sehari-hari, santri tidak hanya memahami ajaran keimanan secara teoritis, tetapi juga mampu menginternalisasikannya dalam sikap nyata seperti sabar, tawakal, dan ikhlas.
2. Syariah, kegiatan ini membangun kesadaran beragama santri dalam menjalankan ibadah secara lebih disiplin dan penuh kesadaran, sehingga ibadah tidak lagi dipahami sebagai sekadar kewajiban, melainkan sebagai bentuk ketaatan yang bermakna.
3. Akhlak, penanaman nilai dilakukan melalui perpaduan antara pembiasaan, keteladanan pembina, dan pembelajaran nilai-nilai yang terkandung dalam ayat Al-Qur'an, sehingga sikap positif seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kesabaran, dan kemampuan bekerja sama tumbuh dan berkembang pada diri santri. Melalui kegiatan syarhil qur'an terbukti menjadi salah satu sarana efektif dalam mengimplementasikan nilai keagamaan santri secara menyeluruh di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ash-Shiddiqiyah Kota Bima, bukan

sekadar kegiatan seni islami, melainkan sebuah proses pembinaan nilai keagamaan yang nyata dan berdampak bagi kehidupan santri.

Adapun implementasi kegiatan syarhil qur'an dilaksanakan di pondok pesantren Al-Qur'an ash-shiddiqiyah berjalan dengan lancar, melalui lima aspek yang saling berkaitan dengan nilai keagamaan santri.

1. Pemahaman konsep, di mana santri memahami bahwa syarhil qur'an merupakan kegiatan menjelaskan isi kandungan Al-Qur'an yang terdiri dari tilawah, tafsir, dan penyampaian materi.
2. Pelaksanaan yang dilakukan secara sistematis mulai dari pemilihan tema, pencarian ayat, pemahaman tafsir, penyusunan materi, latihan kelompok, hingga evaluasi.
3. Unsur syarhil qur'an yang melibatkan pembagian tugas antara qori, penafsir, dan penyampai sesuai kemampuan masing-masing santri sekaligus melatih kerjasama tim.
4. Materi yang mencakup ayat Al-Qur'an, tafsir, dan tema yang dikaitkan secara kontekstual dengan kehidupan santri.
5. Penilaian yang mencakup kualitas tilawah, kedalaman tafsir, kemampuan penyampaian, dan kekompakan tim melalui evaluasi berkala guna mendorong perbaikan yang berkelanjutan. Hal ini membuktikan bahwa syarhil qur'an bukan sekedar ajang kompetisi, melainkan sebuah proses pembinaan nilai keagamaan yang menyeluruh dan berkelanjutan, yang menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup yang tertanam dalam diri setiap santri.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis dapat memberikan saran kepada beberapa pihak yaitu:

1. Bagi santri, diharapkan terus meningkatkan kesungguhan dalam mengikuti kegiatan Syarhil Qur'an, tidak hanya saat menjelang

perlombaan, tetapi juga secara mandiri mempelajari ayat-ayat Al-Qur'an beserta tafsirnya agar pemahaman nilai keagamaan dapat lebih mendalam dan konsisten diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi pembina Syarhil Qur'an, diharapkan terus memberikan bimbingan dan umpan balik secara berkelanjutan, serta menyusun buku panduan atau modul khusus beserta rubrik penilaian yang terstruktur agar proses pembinaan berjalan lebih sistematis dan santri lebih mudah mengembangkan kemampuan dan kepercayaan dirinya.
3. Bagi Pondok Pesantren Al-Qur'an Ash-Shiddiqiyah Kota Bima, diharapkan terus memfasilitasi kegiatan ini dengan sarana, pendampingan, dan motivasi yang memadai agar program Syarhil Qur'an dapat berjalan optimal sebagai sarana penanaman nilai akidah, syariah, dan akhlak.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi jumlah subjek, metode penelitian, maupun aspek kajian lainnya, sehingga hasilnya dapat memberikan kontribusi yang lebih besar bagi pengembangan pendidikan agama Islam di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Agil Said Husin al-Munawar dan Masykur Hakim, *I'jaz Al-Qur'an dan Metodologi Tafsir*, (Semarang: Dina Utama, 1994)

Agustiono, Implementasi Kebijakan Publik Model Van Meter dan Van Horn, http://keryawiradya 2010

Ahmadi Abu dan Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:Bumi Aksara,2026)

Ahmadi Mukhsin, *Retorika Dakwah: Petunjuk Menuju Kemahiran Berdakwah*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 2002)

Aisman, Santri Kelas XII MA Pondok Pesantren Al-Qur'an Ash-Shiddiqiyah, Wawancara oleh penulis di Masjid Pondok, Senin 2 Maret2026.

Aisyah Nur, "Implementasi Nilai-Nilai Keagamaan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MA Darul Hikmah Liisya'atil Qur'an" (Skripsi Sarjana, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Mataram, 2019)

Al- Qur'an kemenag in Ms Word dan Terjemahannya, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2022

Al-Aridh Ali Hasan, *Sejarah dan Metodologi Tafsir*, alih bahasa Ahmad Akrom, (Jakarta: Rajawali Pers, 1992)

Alfiandi Wirayudha, Santri Kelas XII MA Pondok Pesantren Al-Qur'an Ash-Shiddiqiyah, Wawancara oleh penulis di Masjid Pondok, Senin 2 Maret 2026.

Al-Ghazali Imam, *Ulumuddin*, Juz III, (Beirut: Dar al-Fikr, t.t)

Al-Qardhawi Yusuf, *Al-Khashaish al-Ammah lil Islam*, alih bahasa Rofi Munawwar, (Surabaya: Risalah Gusti, 2009)

Al-Suyuthi Jalaluddin al-Suyuthi, *Al-Itqan fi 'Ulum Al-Qur'an*, Juz I, (Beirut: Dar al-Fikr, 1979)

Aminiy Aisyah, "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Syarhil Qur'an Di Madrasah Aliyah Swasta Mualimin Univa Medan" (Skripsi Sarjana, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2021)

Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2026)

Anggito Albi dan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: penerbit CV Jejak, 2018)

An-Nahlawi Abdurrahman, *Ushul al-Tarbiyah al-Islamiyyah wa Asalibuha*, alih bahasa Herry Noer Ali, (Bandung: Diponegoro, 1989)

Aziz Abdul Hifdil, Hasanah, Kegiatan Muhadhoroh Dalam Mengembangkan Kreativitas Musabaqah Sayrhil Qur'an (MSQ) Pondok Putri Raudhatul Hasaniyah, *"Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan"* (2023)

Baidan Nashruddin, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012)

Citriadin Yudin, *Metode Penelitian Kualitatif*: Suatu Pendekatan Dasar (Mataram: Sanabil,2020)

Daradja Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)

Daud Mohammad Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo persad, 2015)

Departemen Agama RI, *Pedoman Musabaqah Tilawatil Qur'an Nasional*, h. 16.

Dimyati Johni, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013)

Dokumen "Data Pembina Pondok Pesantren Al-Qur'an Ash-Shiddqiyah Kota Bima", 16 April 2026.

Dokumen "Prestasi Santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Ash-Shiddqiyah Kota Bima", 16 April 2026.

Dokumen "Sejarah Pondok Pesantren Al-Qur'an Ash-Shiddqiyah Kota Bima", 16 April 2026.

Dokumen "Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Qur'an Ash-Shiddqiyah Kota Bima", 16 April 2026.

Fahma, N. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Syiar Kegiatan Islam (Ski) Dalam Menumbuhkan Karakter Islami. (2023)

Fathoni Ahmad, *Petunjuk Praktis Tahsin Tilawah Al-Qur'an*, (Jakarta: Institut PTIQ, 2005)

Fathurrahamah dan Lutfiah, "Peran Pembinaan Syarhil Qur'an dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Pesantren," *Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2021)

Hadi Muhamad, "Model Internalisasi Nilai Religius di Pesantren melalui Program Pembinaan Al-Qur'an" (Tesis Magister, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018)

Haitami Moh Salim, *Pendidikan Agama dalam Keluarga* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013)

Hanifah, Siti & Marlina Pendidikan Nilai Keagamaan pada Lembaga Pendidikan Islam. "*Jurnal Pendidikan Islam"*, (IAIN Kudus: 2021), h. 55.

Hendi Suhendi, *Fiqih Muamalah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2025)

Hermawan Iwan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methode*, (Kuningan: Hidayatul Qur'an, 2019)

Hidayat Mansyur Pasribu, Implementasi Sebuah Program Berbasis Riset Aksi Dalam Meningkatkan Kualitas Program, *Jurnal of Science and Research* (2021).

Ibn Katsir, *Tafsir Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīl Āy al-Qur'ān*, Juz 2, jilid 1

Jalaluddin, *Psikologi Agama: Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016)

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, n.d, https://kbbi.web.id/implementasi. (2024).

Kuswoyo, *Pengantar Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur"an* (Jawa Tengah: PT. Nasya Expending Management, 2021)

Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Jawa Tengah, *Buku Pedoman Musabaqah Tilawatil Qur'an*, (Semarang: LPTQ Jawa Tengah, 2025)

M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996)

Majid Abdul dan Andayani, Pendidikan Karakter Perspektif Islam (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017)

Majid Abdul Khon, *Praktikum Qira'at: Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*, (Jakarta: Amzah, 2011)

Makbuloh Deden*, Pendidikan Agama Islam, Arah Baru Pengembangan Ilmu Dan Kepribadain diPerguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2021)

Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015)

MansuYusuf, *Dahsyatnya Membaca dan Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2016)

Mohammad Herry dkk., *Tokoh-tokoh Islam yang Berpengaruh Abad 20*, (Jakarta: Gema Insani, 2006), h. 34.

Muchlisin Bk, *Mengenal Al-Qur'an*: *Pengertian Etimologi Dan Terminologi*, (2014)

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012)

Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010)

Mujib Abdul dan Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010)

Mulyadi, *Study Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2015)

Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Implementasi,* (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2023)

Nata Abidin, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Kencana, 2010)

Nata Abuddin, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)

Nurfalah dan Yasin, “Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Terhadap Anak Didik.” *Jurnal Pemikiran Keislaman”* (Tribakti: 2018)

Nata Abuddin, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)

Pengertian Syarhil Qur’an, https://www.noos.co.id/contoh-teks-pidato syarhil-quran-336.html. (2024).

Purwanto dan Sulistyastuti, *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*, Bumi Aksara Jakarta, 1991

Quraish M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur’an*, Vol. 4 (Jakarta: Lentera Hati, 2002)

Quraish M. Shihab, *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayat-ayat Al-Qur'an*, (Tangerang: Lentera Hati, 2013)

Rahmawati, Pembina Syahril Qur’an Pondok Pesantren Al-Quran Ash-Shiddiqiyah, Wawancara oleh penulis, 16 Maret 2026.

Rujakat Ajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018)

“*Statistik Pendidikan Islam”*, Data Pondok Pesantren Ash-Shiddiqiyah dan Santri, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI, Jakarta. 2022.

Salim, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan dan Jenis,* (Jakarta: Kencana, 2019)

Shihab M. Quraish, *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 1, (Jakarta: Lentera Hati, 2009)

Siti Marjan, Pimpinan Pondok Pesantren Al-Quran Ash-Shiddiqiyah, Wawancara oleh penulis di Rumah Pimpinan Pondok, 16 Maret 2026.

Siti Rohmah, “Internalisasi Nilai Keagamaan melalui Ekstrakurikuler Syarhil Qur’an pada Siswa Madrasah Aliyah,” J*urnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. (2020)

Sri Rabiatul Jannah, Santri Kelas XII MA Pondok Pesantren Al-Qur'an Ash-Shiddiqiyah, Wawancara oleh penulis di Masjid Pondok, Senin 2 Maret 2026.

Suyadi & Ulfah. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah dan Pesantren*, (Yogyakarta: 2018)

Suyatno, Model Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan dalam Pendidikan Islam. "*Jurnal Pendidikan Islam"*, (Yogyakarta: 2019)

Tafsir Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014)

Tafsir Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011)

Tasmara Toto, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997)

Titin Soliha Sumanti, *Materi Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*

Ulfa Nadia, "Implementasi Kegiatan Muhadhoroh Dalam Pengembangan Critical Thinking di MTS Hidayatul Anam Jakarta Selatan (Skripsi Utama, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020)

Usman Nurdin, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2020)

Usman Sandu dan Shodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015)

Uzlifatul Jannah, Santri Kelas XII MA Pondok Pesantren Al-Qur'an Ash-Shiddiqiyah, Wawancara oleh penulis di Masjid Pondok, Senin 2 Maret 2026.

Yudi Erwin Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam* (Ponorogo: STAIN PO Pres, 2009).

Yusuf Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014)

Yusuf, Arifin & Yahya, Tradisi pendidikan dan penanaman akhlak di pondok pesantren dalam membangun pendidikan karakter di era modern. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 1, h. 001. (2023).

Z. A. B, Alisia & Abdul, K.) Peran pondok pesantren dalam membentuk karakter anak muda di era modern. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi, Dan Perpajakan*, 2024

Zayyan Sobron , Tata, *Retorika Syarhil Qur"an* (Bandung: Simbiosa Rfekatam Media, 2021)

Zubaidi Ahmad Dkk, *Imajinasi Dan Refleksi Kritis Pengembangan Pendidikan Islam* (Trenggelek: CV. Indonesia Imaji, 2022)

Zulkaranain, *Tranformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam: Manajemen Berorientasi*, (Togyakarta: Pusat Pelajar, 2008)

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

A. Pertanyaan Kepada Pimpinan Pondok Pesantren Ash-Shiddiqiyah Kota Bima

1. Nama lengkap ibu?
2. Sudah berapa lama ibu menjabat sebagai pimpinan pondok?
3. Apa saja visi dan misi serta tujuan dari pondok pesantren ash-shiddiqiyah?
4. Bagaimana langkah pesantren dalam menanamkan nilai akidah kepada santri melalui kegiatan di pesantren secara umum khususnya syarhil qur'an?
5. Bagaimana peran Syarhil Qur'an dalam membantu santri menjalankan ibadah dan muamalah yang baik?
6. Bagaimana langkah pihak pesantren dalam menanamkan nilai ahlak santri di pesantren?
7. Bagaimana pemahaman santri terhadap konsep dan makna Syarhil Qur'an di pesantren ash-shiddiqiyah sehingga meningkatkan nilai keagaman santri?
8. Bagaimana sistem pelaksanaan program Syarhil Qur'an di pesantren Ash-Shiddiqiyah ini?
9. Bagaimana peran pondok dalam membantu program Syarhil Qur'an sehingga berjalan dengan lancar?
10. Dalam pelaksaan program Syarhil Qur'an apakah ada pedoman khusus dalam Syarhil Qur'an?
11. Bagaimana rubrik dan aspek penilaian pada syarhil Qur'an di pondok pesantren Ash-Shiddiqiyah? Dan apakah pihak pondok meningkatkan nilai keagamaan?
12. Bagaimana cara pesantren dalam menanamkan nilai keagamaan kepada santri?
13. Apakah ada kendala dalam menanamkan nilai keagamaan santri?
14. Apa faktor pendukung dalam menanamkan nilai keagaman di pesanteren?
15. Apakah ada faktor penghambat dalam menanamkan nilai keagamaan santri??
16. Sikap apa saja yang tertanam pada santri ketika mengikuti kegiatan program Syarhil Qur'an?
17. Pada pelaksanaan kegiatan dan pelatihan program Syarhil Qur'an dilaksanakan berapa kali?

18. Apakah dalam materi Syarhil Qur'an dapat berpengaruh kenilai keagamaan santri?

B. Pertanyaan Kepada Pembinan

1. Nama lengkap ibu?
2. Sudah berapa lama ibu menjabat sebagai Pembina Syarhil Qur'an?
3. Bagaimana langkah ibu sebagai Pembina Syarhil Qur'an dalam menanamkan nilai akidah melalui pelaksanaan syarhil Qur'an?
4. Bagaimana kedisiplinan ibadah santri sebelum dan sesudah mengikuti Syarhil Qur'an?
5. Bagaimana langkah ibu sebagai Pembina dalam proses membantu menanamkan nilai keagamaan santri?
6. Bagaimana langkah ibu dalam memberikan keteladanan kepada santri
7. Bagaimana cara dan langkah ibu dalam menjelaskan pemahaman konsep dan makna Syarhil Qur'an?
8. Apakah sebelum di mulai kegiatan syarhil qur'an ibu menjelaskan konsep syarhil qur'an terlebih dahulu?
9. Bagaimana tahapan pelaksaaan kegitan Syarhil Qur'an yang dilaksanakan santri?
10. Berapa kali kegiatan dan pembinaan syarhil qur'an?
11. Apakah dalam pelaksanaan kegiatan Syarhil Qur'an dilatih kerja sama antar unsur Syarhil Qur'an?
12. Bagaimana cara ibu memilih yang bagian unsur Syarhil Qur'an?
13. Bagaimana cara membimbing santri dalam memahami materi dan kesesuaian ayat, tafsir dan tema pada Syarhil Qur'an?
14. Bagaimana cara ibu memberikan materi sehingga berdampak pda nilai keagamaan?
15. Bagaimana aspek dan rubrik pada Syarhil Qur'an?
16. Apa saja yang dinilai dalam pelatihan Syarhil Qur'an?
17. Bagaimana langkah ibu sehingga meningkatkan materi syarhil Qur'an?
18. Bagaimana cara pesantren dalam menanamkan nilai keagamaan kepada santri?
19. Apakah ada kendala dalam menanamkan nilai keagamaan santri?
20. Apa faktor pendukung dalam menanamkan nilai keagaman di pesanteren?
21. Sikap apa saja yang tertanam pada santri ketika mengikuti kegiatan program Syarhil Qur'an?
22. Apakah ada faktor penghambat dalam menanamkan nilai keagamaan santri?

23. Pada pelaksanaan kegiatan Syarhil Qur'an dilaksanakan berapa kali?
24. Apakah dalam materi Syarhil Qur'an dapat berpengaruh kenilai keagamaan santri?

C. Pertanyaan Siswa

1. Nama Lengkap Adik
2. Kelas berapa?
3. Apakah mengikuti Syarhil Qur'an membuat keyakinan Adik-Adik kepada Allah dan ajaran Islam semakin kuat?
4. Apakah kegiatan Syarhil Qur'an berdampak terhadap kebiasaan ibadah Adik-Adik sehari-hari?
5. Apakah adik di pesantren dapat menanamkan nilai ahlak yang baik?
6. Apakah pimpinan pondok dan pembina memberikan keteladanan terhadap santri?
7. Menurut Adik-Adik apa makna dan konsep Syarhil Qur'an?
8. Bagaimana pelaksanaan kegiatan Adik-Adik selama mengikuti latihan dan pembina Syarhil Qur'an?
9. Berapa kali Adik melaksanakan pelatihan Syarhil Qur'an?
10. Apakah dalam pelaksanaan kegiatan Syarhil Qur'an ada kendala dan tantangan yang sulit selama mengukuti kegiatan Syarhil Qur'an?
11. Apakah ketika mengikuti kegiatan Syarhil Qur'an apakah ada pembagian tugas dalam unsur Syarhil Qur'an?
12. Apakah ada buku panduan khusus dalam kegiatan Syarhil Qur'an?
13. Materi apa saja yang diberikan ketika pembinaan Syarhil Qur'an?
14. Apakah diajarkan kesusuain ayat, tafsir dan tema?
15. Aspek penilaian apa saja ketika Adik-Adik melaksanakan kegiatan Syarhil Qur'an?
16. Apakah dalam mempelajari Syarhil Qur'an berpengaruh terhadap ahlak Adik?

17. Bagaimana cara pesantren dalam menanamkan nilai keagamaan kepada adik?
18. Apakah ada kendala dalam menanamkan nilai keagamaan adik selama mengikuti proses kegiatan syarhil qur'an?
19. Apakah ada faktor pendukung dalam menanamkan nilai keagamaan kepada adik?
20. Apakah ada faktor penghambat dalam menanamkan nilai keagamaan adik?
21. Sikap apa saja yang tertanam pada adik ketika mengikuti kegiatan program Syarhil Qur'an?
22. Apakah dalam materi Syarhil Qur'an dapat berpengaruh kenilai keagamaan adik?

LAMPIRAN

Lampiran 2 Transkip Wawancara

Wawancara Dengan Pimpinan Pondok

Nama : Dra. Hj. Siti Marjan

Jabatan : Pimpinan Pondok Pesantren Al-Qur'an Ash-Shiddiqiyah

Waktu : 16.00-16.30 WITA

Hari/Tanggal : Senin, 16 Maret 2026

Tempat : Rumah Pimpinan Pondok





Peneliti	Siapa nama panjang ibu?
Narasumber	Dra. Hj. Siti Marjan
Peneliti	Sudah berapa lama ibu menjabat sebagai pimpinan pondok?
Narasumber	Saya menjabat sebagai pimpinan pondok dari tahun 1998-sekarang jadi 27 tahun dan saya tidak sendiri ditemanin sama suami saya tercinta yakni TGH. M. Siddiq H. Idris.
Peneliti	Apa saja visi dan misi serta tujuan dari pondok pesantren Al-Qur'an ash-shiddiqiyah?
Narasumber	Visi: Mencetak generasi qur'ani yang berilmu, berahlakul karimah mandiri, terampil dan martabat Misi: Mengkaderisasi santriwan/wati yang berprestasi dalam bidang Al-Qur'an, setiap tingkat sampai *go internasional*. Tujuan: Mencetak generasi qori qori'ah, hafidz hafidzah serta umaroh untuk Indonesia dan dunia.

Peneliti	Bagaimana langkah pesantren dalam menanamkan nilai akidah kepada santri melalui kegiatan di pesantren secara umum khususnya syarhil qur'an?
Narasumber	Dalam menanamkan nilai akidah kepada santri, kami tidak hanya memberikan pembelajaran secara teori, tetapi juga melalui kegiatan praktik seperti syarhil qur'an. Dalam kegiatan ini, santri diarahkan untuk memahami isi kandungan ayat Al-Qur'an, khususnya yang berkaitan dengan keimanan. Misalnya ketika membahas ayat tentang kekuasaan Allah, santri dibimbing untuk memahami bahwa segala sesuatu yang terjadi adalah atas kehendak Allah. Dari situ mereka belajar untuk bersikap sabar, tawakal, dan ikhlas dalam kehidupan sehari-hari. Jadi penanaman akidah tidak hanya disampaikan, tetapi juga dibiasakan melalui pemahaman dan pengamalan.
Peneliti	Bagaimana peran syarhil qur'an dalam membantu santri menjalankan ibadah dan muamalah yang baik?
Narasumber	Syarhil qur'an sangat membantu dalam membentuk kesadaran beragama santri. Santri tidak hanya mengetahui kewajiban ibadah, tetapi juga memahami alasan dan hikmah di baliknya. Contohnya, setelah memahami ayat tentang pentingnya shalat, santri menjadi lebih disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah tanpa harus selalu diingatkan. Dalam hal muamalah, santri juga belajar dari ayat-ayat tentang kejujuran, tanggung jawab, dan saling menghormati, sehingga sikap mereka dalam berinteraksi sehari-hari menjadi lebih baik.
Peneliti	Bagaimana langkah pesantren dalam menamkan nilai ahlak yang baik di pesantren?
Narasumber	Penanaman akhlak dilakukan melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pesantren. Santri dibiasakan untuk bersikap sopan kepada guru, menghormati teman, dan disiplin dalam setiap kegiatan. Selain itu, melalui syarhil qur'an, santri juga belajar nilai-nilai akhlak dari ayat yang dipelajari, seperti kejujuran, amanah, dan kesabaran. Semua itu kemudian diterapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari.
Peneliti	Bagaimana pemahaman santri terhadap konsep dan makna syarhil qur'an di pesantren Al-Qur;an ash-shiddiqiyah sehingga meningkatkan nilai keagamaan santri?

Narasumber	Secara umum, santri sudah mulai memahami bahwa syarhil qur'an bukan hanya membaca ayat, tetapi juga menjelaskan isi kandungannya. Mereka belajar memahami tafsir ayat, menghubungkannya dengan tema tertentu, serta menyampaikan pesan yang terkandung di dalamnya. Hal ini membuat mereka lebih memahami ajaran agama dan secara tidak langsung meningkatkan nilai keagamaan mereka.
Peneliti	Bagaimana sistem pelaksanaan syarhil qur'an di pondok pesantren Al-Qur'an ash-shiddiqiyah ini?
Narasumber	Pelaksanaan syarhil qur'an dilakukan secara terjadwal dan berkelanjutan. Santri dibagi dalam kelompok, kemudian dilatih oleh pembina. Kegiatan dimulai dari pemahaman ayat, penyusunan materi, latihan penyampaian, hingga evaluasi. Semua dilakukan secara bertahap agar santri benar-benar memahami prosesnya.
Peneliti	Bagaimana peran pondok dalam membantu syarhil qur'an sehingga berjalan dengan lancar?
Narasumber	Pondok memberikan dukungan penuh, baik dari segi fasilitas, waktu, maupun tenaga pembina. Selain itu, kami juga memberikan motivasi kepada santri agar mereka semangat mengikuti kegiatan ini.
Peneliti	Dalam melaksanakan syarhilqur'an di pondok pesantren Al-Qur'an ash-shiddiqiyah apakah ada pedoman khusus dalam syarhil qur'an?
Narasumber	Secara khusus belum ada buku pedoman tetap, namun kami mengacu pada standar perlombaan syarhil qur'an yang berlaku secara umum.
Peneliti	Bagaimana rubrik dan aspek penilaian pada syarhil qur'an di pondok pesantren Al-Qur'an ash-shiddiqiyah? Dan apakah pihak pondok meningkatkan nilai keagamaan?
Narasumber	Penilaian meliputi beberapa aspek, seperti tilawah atau bacaan, pemahaman tafsir, serta kemampuan dalam menyampaikan materi. Selain itu juga dilihat kekompakan tim dan kesesuaian materi dengan tema.
Peneliti	Bagaimana cara pesantren dalam menanamkan nilai keagamaan kepada santri?
Narasumber	Nilai keagamaan ditanamkan melalui berbagai kegiatan rutin seperti shalat berjamaah, pengajian, hafalan Al-Qur'an, serta kegiatan syarhil qur'an yang memperkuat pemahaman santri terhadap ajaran Islam.

Peneliti	Apakah ada kendala dalam menanamkan nilai keagamaan santri?
Narasumber	Kendala yang dihadapi biasanya berasal dari perbedaan kemampuan dan pemahaman santri. Ada yang cepat memahami, ada juga yang membutuhkan waktu lebih lama.
Peneliti	Apa faktor pendukung dalam n]menanamkan nilai keagamaan di pesantren?
Narasumber	aktor pendukung utama adalah lingkungan pesantren yang religius, pembina yang aktif, serta kegiatan yang terarah.
Peneliti	Apakah ada faktor penghambat dalam menanamkan nilai keagamaaan santri?
Narasumber	Faktor penghambat biasanya berasal dari dalam diri santri sendiri, seperti kurangnya rasa percaya diri atau motivasi.
Peneliti	Sikap apa saja yang tertanam pada santri ketika mengikuti kegiatan syarhil qur'an?
Narasumber	ikap yang terbentuk antara lain disiplin, tanggung jawab, percaya diri, dan kemampuan bekerja sama.
Peneliti	Pada pelaksanaan kegiatan dan pelatihan syarhil qur'an dilaksanakan berapa kali?
Narasumber	Sebenarnya kami pondok blm membuatkan jadwal rutin akan tetapi setiap ada yang mau lomba syarhil quran kami melatih sampai hari lombanya itu.
Peneliti	Apakah ada buku panduan khusus terkait kegiatan syarhil qur'an?
Narasumber	Belum ada buku panduan khusus, namun menggunakan referensi dari berbagai kitab tafsir dan materi pembina.
Peneliti	Apakah dalam materi syarhil qur'an dapat berpengaruh kenilai keagaaman santri?
Narasumber	Sangat berpengaruh, karena melalui materi tersebut santri memahami ajaran agama secara lebih mendalam dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Wawancara Dengan Pembina Syarhil Qur'an

Nama : Rahmawati S. Pd.

Waktu : 14.00-14.58 WITA

Hari/Tanggal : Senin, 16 Maret 2026

Tempat : Ruang Perpustakaan





Peneliti	Nama lengkap ibu?
Narasumber	Rahmawati S. Pd.
Peneliti	Sudah berapa lama ibu menjabat sebagai Pembina syarhil qur'an?
Narasumber	Saya menjabat sebagai Pembina syrahil qur'an sdh hamper 5 tahun
Peneliti	Bagaimana langkah ibu sebagai Pembina syarhil qur'an dalam menanamkan nilai akidah melalui pelaksanaan syarhil qur'an?
Narasumber	Dalam menanamkan nilai akidah, saya biasanya memulai dengan menjelaskan ayat Al-Qur'an secara sederhana agar mudah dipahami oleh santri. Setelah itu, saya mengaitkan isi ayat dengan kehidupan sehari-hari mereka. Misalnya ketika membahas ayat tentang keimanan kepada Allah,

	saya ajak santri untuk memahami bahwa setiap kejadian yang mereka alami merupakan ketentuan dari Allah, sehingga mereka harus bersikap sabar dan tawakal. Dengan cara ini, santri tidak hanya memahami secara teori tetapi juga bias merasakan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
Peneliti	Bagaimana kedisiplinan ibadah santri sebelum dan sesudah mengikuti syarhil qur'an?
Narasumber	Sebelum mengikuti kegiatan syarhil qur'an, ada beberapa santri yang masih kurang disiplin dalam ibadah, seperti masih perlu diingatkan untuk shalat berjamaah. Namun setelah mengikuti kegiatan ini, terlihat perubahan yang cukup signifikan. Mereka menjadi lebih sadar akan pentingnya ibadah, lebih rajin shalat berjamaah, dan juga lebih rutin membaca Al-Qur'an tanpa harus selalu diingatkan.
Peneliti	Bagaimana langkah ibu sebagai Pembina dalam proses membantu menanamkan nilai keagamaan santri?
Narasumber	aya melakukan pembinaan secara rutin, memberikan motivasi, dan selalu mengingatkan santri untuk mengamalkan apa yang telah mereka pelajari. Selain itu, saya juga berusaha menciptakan suasana belajar yang nyaman agar mereka lebih mudah menerima materi dan tidak merasa terbebani.
Peneliti	Bagaimana langkah ibu dalam memberikan keteladanan kepada santri?
Narasumber	aya berusaha memberikan contoh

	langsung dalam kehidupan sehari-hari, seperti datang tepat waktu, bersikap sopan, dan bertanggung jawab. Karena menurut saya, santri lebih mudah meniru apa yang mereka lihat dibandingkan hanya mendengar penjelasan.
Peneliti	Bagaimana cara dan langkah ibu dalam menjelaskan pemahaman konsep dan makna syarhil qur'an?
Narasumber	aya menjelaskan bahwa syarhil qur'an adalah kegiatan menjelaskan isi kandungan Al-Qur'an yang terdiri dari tiga bagian, yaitu tilawah, tafsir, dan penyampaian. Saya juga menekankan bahwa ketiga bagian ini harus saling berkaitan agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik.
Peneliti	Apakah sebelum di mulai kegiatan syarhil qur'an ibu menjelaskan konsep syarhil qur'an terlebih dahulu?
Narasumber	ya, sebelum kegiatan dimulai saya selalu menjelaskan konsep dasar syarhil qur'an agar santri memahami tujuan dari kegiatan tersebut dan tidak hanya sekadar mengikuti latihan.
Peneliti	Bagaimana tahapan kegiatan syarhil qur'an yang dilaksanakan santri?
Narasumber	ahapannya dimulai dari pemilihan tema, kemudian mencari ayat yang sesuai, memahami tafsirnya, menyusun materi, melakukan latihan, dan diakhiri dengan evaluasi untuk melihat kekurangan dan perbaikan.
Peneliti	Berapa kali kegiatan dan pembinaan syarhil qur'an kepada santri?
Narasumber	Sebenarnya kami pembina blm membuatkan jadwal rutin akan

	tetapi setiap ada yang mau lomba syarhil quran kami melatih setiap hari sampai hari lombanya itu.
Peneliti	Apakah dalam pelaksanaan kegiatan syarhil qur'an dilatih kerja sama antar unsur syarhil qur'an?
Narasumber	Iya, sangat dilatih, karena syarhil qur'an dilakukan secara tim sehingga santri harus bisa bekerja sama dan saling melengkapi satu sama lain.
Peneliti	Bagaimana cara ibu memilih bagian dari unsur syarhil qur'an?
Narasumber	Saya memilih berdasarkan kemampuan masing-masing santri. Misalnya yang memiliki bacaan bagus dijadikan qori, yang mampu memahami materi dijadikan penafsir, dan yang percaya diri dijadikan penyampai.
Peneliti	Bagaimana cara membimbing santri dalam memahami materi dan kesesuain ayat, tafsir dan tema pada syarhil qur'an?
Narasumber	saya membimbing mereka secara bertahap, mulai dari memahami ayat, tafsir, hingga kesesuaian dengan tema. Jika ada yang belum paham, saya jelaskan kembali dengan bahasa yang lebih sederhana.
Peneliti	Bagaimana cara ibu memeberikan materi sehingga berdampak pada nilai keagamaan?
Narasumber	Materi saya kaitkan dengan kehidupan sehari-hari agar lebih mudah dipahami dan diamalkan oleh santri.
Peneliti	Bagaimana rubrik dan aspek pada syarhil qur'an?
Narasumber	Penilaian meliputi kekompakan tim, pemahaman materi, serta cara penyampaian.

Peneliti	Apa saja yang dinilai dalam pelatihan syarhil qur'an?
Narasumber	Yang dinilai adalah bacaan, isi materi, serta cara penyampaian di depan.
Peneliti	Bagaimana langkah ibu sehingga meningkatkan materi syarhil qur'an?
Narasumber	engan melakukan evaluasi setiap latihan dan memperbaiki kekurangan yang ada.
Peneliti	Bagaimana cara pesantren dalam menanamkan nilai keagamaan kepada santri?
Narasumber	Dengan cara melalui pembiasaan, pembinaan rutin, dan kegiatan keagamaan lainnya.
Peneliti	Apakah ada kendala dalam menanamkan nilai keagamaan santri?
Narasumber	Kendala biasanya pada motivasi santri yang berbeda-beda.
Peneliti	Apa faktor pendukung dalam menanamkan nilai keagamaan di pesantren?
Narasumber	Lingkungan pesantren dan fasilitas yang memadai.
Peneliti	Sika apa saja yang tertanam pada santri ketika mengikuti kegiatan syarhil qur'an?
Narasumber	Kerja sama, disiplin, dan tanggung jawab.
Peneliti	Apa faktor penghambat dalam menanamkan nilai keagamaan santri?
Narasumber	Kurangnya latihan mandiri dari santri.
Peneliti	Apakah ada buku panduan khusus terkait kegiatan program syarhil qur'an?
Narasumber	Tidak ada buku khusus.
Peneliti	Apakah dalam materi syarhil qur'an

	dapat berpengaruh kebilai keagaaman santri?
Narasumber	Sangat berpengaruh karena membantu santri memahami dan mengamalkan ajaran agama.

Wawancara Dengan Santri Kelas XII MA

Nama : Uzlifatul Jannah

Waktu : 08.00-08.30 WITA

Hari/Tanggal : Senin, 2 Maret 2026

Tempat : Mesjid Pondok





Peneliti	Nama lengkap adik?
Narasumber	Uzlifatul Jannah
Peneliti	Kelas berapa?
Narasumber	XII MA
Peneliti	Apakah mengikuti syarhil qur'an membuat keyakinan adik kepada allah dan ajaran islam semakin kuat?
Narasumber	ya, sangat berpengaruh terhadap keyakinan saya. Sebelum mengikuti kegiatan syarhil qur'an, saya hanya membaca Al-Qur'an tanpa benar-benar memahami isi dan maknanya secara mendalam. Namun setelah mengikuti kegiatan ini, saya mulai memahami arti dari ayat-ayat yang dipelajari, terutama yang berkaitan dengan keimanan kepada Allah. Dari situ saya merasa lebih yakin dan lebih percaya bahwa semua yang terjadi dalam kehidupan ini

	adalah atas kehendak Allah. Hal tersebut membuat saya lebih sabar, lebih ikhlas, dan lebih berserah diri dalam menghadapi berbagai keadaan.
Peneliti	Apakah kegiatan syarhil qur'an berdampak terhadap kebiasaan ibadah adik hari-hari?
Narasumber	Iya, sangat berdampak dalam kehidupan saya sehari-hari. Setelah mengikuti kegiatan syarhil qur'an, saya menjadi lebih rajin dalam melaksanakan ibadah, terutama shalat berjamaah. Saya juga menjadi lebih sadar bahwa ibadah bukan hanya kewajiban, tetapi juga bentuk ketaatan kepada Allah yang harus dilakukan dengan penuh kesadaran. Selain itu, saya juga lebih sering membaca Al-Qur'an karena ingin memahami isi ayat-ayat yang dipelajari dalam kegiatan syarhil.
Peneliti	Apakah adik di pesantren dapat menanamkan nilai ahlak yang baik?
Narasumber	Iya, di pesantren sangat membantu dalam menanamkan nilai akhlak yang baik. Kami dibiasakan untuk bersikap sopan kepada guru, menghormati teman, dan menjaga sikap dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, melalui kegiatan syarhil qur'an, kami juga belajar tentang nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an, seperti kejujuran, kesabaran, dan tanggung jawab. Hal tersebut membuat saya

	berusaha untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
Peneliti	Apakah pimpinan pondok dan Pembina memberikan keteladanan terhadap santri?
Narasumber	Iya, pimpinan dan pembina memberikan keteladanan yang sangat baik. Mereka menunjukkan sikap disiplin, sabar, dan tanggung jawab dalam membimbing kami. Dari situ saya merasa termotivasi untuk meniru sikap mereka, karena apa yang mereka lakukan sesuai dengan apa yang mereka ajarkan.
Peneliti	Menurut adik apa makna dan konsep syarhil qur'an?
Narasumber	Menurut saya, syarhil qur'an adalah kegiatan menjelaskan isi kandungan Al-Qur'an secara menyeluruh, mulai dari membaca ayat dengan baik, memahami tafsirnya, hingga menyampaikan pesan yang terkandung di dalamnya kepada orang lain. Kegiatan ini tidak hanya melatih kemampuan membaca, tetapi juga melatih pemahaman dan keberanian dalam berbicara.
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan kegiatan adik selama mengikuti latihan dan pembinaan syarhil qur'an?
Narasumber	Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara rutin dan terarah. Kami biasanya dibimbing oleh pembina mulai dari memahami materi, kemudian latihan bersama dalam kelompok, dan setelah itu diberikan

	evaluasi agar kami mengetahui kekurangan yang perlu diperbaiki. Kegiatan ini dilakukan secara bertahap sehingga kami bisa mengikuti dengan baik.
Peneliti	Berapa kali adik melaksanaan pelatihan syarhil qur'an?
Narasumber	Kami belum mendapatkan jadwal yang rutin yg di berikan oleh Pembina.
Peneliti	Apakah dalam pelaksanaan kegiatan syarhil qur'an ada kendala dan tantangan yang sulit selama mengikuti kegiatan syarhil qur'an?
Narasumber	endala yang saya rasakan biasanya adalah rasa gugup dan kurang percaya diri saat tampil di depan teman-teman. Selain itu, terkadang saya juga merasa kesulitan dalam memahami materi jika tidak belajar lebih di luar waktu latihan.
Peneliti	Apakah ketika mengikuti kegiatan syarhil qur'an apakah ada pembagian tugas dalam unsur syarhil qur'an?
Narasumber	Iya, dalam kegiatan syarhil qur'an terdapat pembagian tugas dalam satu tim, seperti ada yang membaca ayat, menjelaskan tafsir, dan menyampaikan materi. Hal ini melatih kami untuk bekerja sama dan saling melengkapi.
Peneliti	Apakah ada buku panduan khusus dalam kegiatan syarhil qur'an?
Narasumber	Tidak ada buku panduan khusus, biasanya kami menggunakan materi

	yang diberikan oleh pembina dan penjelasan langsung dari beliau.
Peneliti	Materi apa saja yang diberikan ketika pembinaan syarhil qur'an?
Narasumber	Materi yang diberikan biasanya berupa ayat Al-Qur'an, tafsirnya, serta tema yang akan disampaikan. Materi tersebut dijelaskan secara bertahap agar mudah dipahami.
Peneliti	Apakah di ajakrkan kesesuain ayat, tafsir dan tema?
Narasumber	ya, kami diajarkan untuk menyesuaikan antara ayat, tafsir, dan tema agar tidak terjadi kesalahan dalam penyampaian materi.
Peneliti	Aspek apa saja ketika adik melaksanakan kegiatan syarhil qur'an?
Narasumber	Penilaian biasanya meliputi pemahaman materi, cara penyampaian, serta kerja sama dalam tim.
Peneliti	Apakah dalam mempelajari syarhil qur'an dapat berpengaruh terhadap ahlak adik?
Narasumber	Iya, sangat berpengaruh. Saya merasa sikap saya menjadi lebih baik, seperti lebih sopan dan lebih menghargai orang lain.
Peneliti	Bagaimana cara pesantren dalam menanamkan nilai keagamaan kepada adik?
Narasumber	Penanaman nilai keagamaan dilakukan melalui kegiatan rutin seperti ini serta pembinaan dari pembina.

Peneliti	Apakah ada kendala dalam menanamkan nilai keagamaan adik selama mengikuti proses kegiatan syarhil qur'an?
Narasumber	Kendalanya biasanya rasa malas atau kurang semangat dalam belajar.
Peneliti	Apakah ada faktor pendukung dalam menanamkan nilai keagamaan kepada adik?
Narasumber	Lingkungan pesantren yang mendukung dan teman-teman yang saling mengingatkan.
Peneliti	Apakah ada faktor penghambat dalam menanamkan nilai keagamaan kepada adik?
Narasumber	Kurangnya percaya diri dan latihan mandiri.
Peneliti	Sikap apa saja yang tertanama kepada adik ketika mengikuti kegiatan syarhil qur'an?
Narasumber	Disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama.
Peneliti	Apakah dalam materi syarhil qur'an dapat berpengaruh kenilai keagamaan adik?
Narasumber	Sangat berpengaruh karena melalui materi syarhil qur'an saya bisa memahami isi Al-Qur'an secara lebih mendalam, sehingga saya tidak hanya mengetahui secara teori tetapi juga bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam ibadah maupun dalam bersikap kepada orang lain.

Wawancara Dengan Santri Kelas XII MA

Nama : Aisman

Waktu : 08.35-09.00 WITA

Hari/Tanggal : Senin, 2 Maret 2026

Tempat : Mesjid Pondok





Peneliti	Nama lengkap adik?
Narasumber	Aisman
Peneliti	Kelas berapa?
Narasumber	XII MA
Peneliti	Apakah mengikuti syarhil qur'an membuat keyakinan adik kepada allah dan ajaran islam semakin kuat?
Narasumber	ya, sangat berpengaruh. Sebelum mengikuti kegiatan syarhil qur'an, saya hanya membaca Al-Qur'an tanpa benar-benar memahami maknanya. Tapi setelah ikut kegiatan ini, saya mulai memahami isi dari ayat-ayat yang dipelajari, terutama yang berkaitan dengan keimanan. Dari situ saya merasa keyakinan saya kepada Allah menjadi lebih kuat karena saya tahu alasan kenapa kita harus beriman

	dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
Peneliti	Apakah kegiatan syarhil qur'an berdampak terhadap kebiasaan ibadah adik hari-hari?
Narasumber	ya, sangat berdampak. Saya jadi lebih rajin dalam melaksanakan ibadah, terutama shalat berjamaah. Selain itu, saya juga lebih sering membaca Al-Qur'an karena merasa ada kebutuhan untuk memahami ayat-ayat yang dipelajari. Jadi ibadah saya tidak hanya sekadar kewajiban, tapi juga karena saya sudah memahami maknanya.
Peneliti	Apakah adik di pesantren dapat menanamkan nilai ahlak yang baik?
Narasumber	Iya, sangat membantu. Di pesantren kami dibiasakan untuk bersikap sopan, menghormati guru, dan menjaga sikap terhadap teman. Apalagi dalam kegiatan syarhil qur'an, kami belajar tentang ayat-ayat yang berkaitan dengan akhlak, jadi kami tidak hanya tahu tapi juga berusaha menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
Peneliti	Apakah pimpinan pondok dan Pembina memberikan keteladanan terhadap santri?
Narasumber	ya, mereka memberikan contoh yang sangat baik. Misalnya dalam hal disiplin waktu dan sikap sabar dalam membimbing kami. Dari situ kami jadi termotivasi untuk meniru sikap mereka.

Peneliti	Menurut adik apa makna dan konsep syarhil qur'an?
Narasumber	enurut saya, syarhil qur'an adalah kegiatan menjelaskan isi kandungan Al-Qur'an secara lengkap, mulai dari membaca ayat, memahami tafsir, sampai menyampaikannya kepada orang lain dengan baik.
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan kegiatan adik selama mengikuti latihan dan pembinaan syarhil qur'an?
Narasumber	egiatan dilakukan secara teratur dan dibimbing langsung oleh pembina. Kami biasanya mulai dari memahami materi, kemudian latihan bersama dalam kelompok, dan setelah itu diberikan evaluasi agar kami tahu kekurangan kami.
Peneliti	Berapa kali adik melaksanaan pelatihan syarhil qur'an?
Narasumber	Kami belum mendapatkan jadwal yang rutin yg di berikan oleh Pembina.
Peneliti	Apakah dalam pelaksanaan kegiatan syarhil qur'an ada kendala dan tantangan yang sulit selama mengikuti kegiatan syarhil qur'an?
Narasumber	Kendala yang saya rasakan biasanya rasa kurang percaya diri saat tampil di depan. Kadang juga masih kurang memahami materi jika tidak belajar lebih.
Peneliti	Apakah ketika mengikuti kegiatan syarhil qur'an apakah ada pembagian tugas dalam unsur syarhil qur'an?

Narasumber	ya, dalam syarhil qur'an ada pembagian tugas seperti pembaca ayat, penafsir, dan penyampai, jadi kami harus bekerja sama.
Peneliti	Apakah ada buku panduan khusus dalam kegiatan syarhil qur'an?
Narasumber	Tidak ada buku khusus, biasanya kami menggunakan materi dari pembina.
Peneliti	Materi apa saja yang diberikan ketika pembinaan syarhil qur'an?
Narasumber	Ateri berupa ayat Al-Qur'an, tafsirnya, dan tema yang akan disampaikan.
Peneliti	Apakah di ajarkankan kesesuain ayat, tafsir dan tema?
Narasumber	Iya, sangat diperhatikan agar tidak salah dalam menyampaikan.
Peneliti	Aspek apa saja ketika adik melaksanakan kegiatan syarhil qur'an?
Narasumber	Biasanya dinilai dari kerja sama, pemahaman materi, dan cara penyampaian.
Peneliti	Apakah dalam mempelajari syarhil qur'an dapat berpengaruh terhadap ahlak adik?
Narasumber	Iya, saya merasa sikap saya jadi lebih baik setelah mengikuti kegiatan ini.
Peneliti	Bagaimana cara pesantren dalam menanamkan nilai keagamaan kepada adik?
Narasumber	Melalui kegiatan rutin seperti ini dan pembinaan dari pembina.

Peneliti	Apakah ada kendala dalam menanamkan nilai keagamaan adik selama mengikuti proses kegiatan syarhil qur'an?
Narasumber	Kadang rasa malas atau kurang semangat.
Peneliti	Apakah ada faktor pendukung dalam menanamkan nilai keagamaan kepada adik?
Narasumber	Kadang rasa malas atau kurang semangat.
Peneliti	Apakah ada faktor penghambat dalam menanamkan nilai keagamaan kepada adik?
Narasumber	Kurangnya latihan mandiri.
Peneliti	Sikap apa saja yang tertanama kepada adik ketika mengikuti kegiatan syarhil qur'an?
Narasumber	Kerja sama, disiplin, dan tanggung jawab.
Peneliti	Apakah dalam materi syarhil qur'an dapat berpengaruh kenilai keagamaan adik?
Narasumber	Sangat berpengaruh karena membantu memahami agama.

Wawancara Dengan Santri Kelas XII MA

Nama : Sri Rabiatul Jannah

Waktu : 09.40-10.10 WITA

Hari/Tanggal : Senin, 2 Maret 2026

Tempat : Mesjid Pondok





Peneliti	Nama lengkap adik?
Narasumber	Sri Rabiatul Jannah
Peneliti	Kelas berapa?
Narasumber	XII MA
Peneliti	Apakah mengikuti syarhil qur'an membuat keyakinan adik kepada allah dan ajaran islam semakin kuat?
Narasumber	ya, saya merasa keyakinan saya lebih kuat karena dalam syarhil saya belajar memahami isi ayat Al-Qur'an secara lebih mendalam. Jadi saya tidak hanya membaca, tetapi juga memahami maknanya.
Peneliti	Apakah kegiatan syarhil qur'an berdampak terhadap kebiasaan ibadah adik hari-hari?
Narasumber	Ya, Ibadah saya jadi lebih teratur dan lebih disiplin, terutama dalam shalat berjamaah.

Peneliti	Apakah adik di pesantren dapat menanamkan nilai ahlak yang baik?
Narasumber	aya merasa lebih sopan dan lebih menghargai orang lain, terutama kepada guru dan teman.
Peneliti	Apakah pimpinan pondok dan Pembina memberikan keteladanan terhadap santri?
Narasumber	Pimpinan dan pembina memberikan contoh yang baik dalam sikap sehari-hari.
Peneliti	Menurut adik apa makna dan konsep syarhil qur'an?
Narasumber	Menjelaskan isi kandungan Al-Qur'an dengan baik.
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan kegiatan adik selama mengikuti latihan dan pembinaan syarhil qur'an?
Narasumber	Dilakukan secara rutin dengan bimbingan dari pembina.
Peneliti	Berapa kali adik melaksanaan pelatihan syarhil qur'an?
Narasumber	Kami belum mendapatkan jadwal yang rutin yg di berikan oleh Pembina.
Peneliti	Apakah dalam pelaksanaan kegiatan syarhil qur'an ada kendala dan tantangan yang sulit selama mengikuti kegiatan syarhil qur'an?
Narasumber	Saya sering merasa grogi saat tampil di depan.
Peneliti	Apakah ketika mengikuti kegiatan syarhil qur'an apakah ada pembagian tugas dalam unsur syarhil qur'an?

Narasumber	Ada pembagian tugas dan kelompok.
Peneliti	Apakah ada buku panduan khusus dalam kegiatan syarhil qur'an?
Narasumber	Tidak ada buku khusus, saya mengikuti arahan dari Pembina langsung
Peneliti	Materi apa saja yang diberikan ketika pembinaan syarhil qur'an?
Narasumber	Tema, ayat Al-Qur'an dan tafsirnya.
Peneliti	Apakah di ajarkan kesesuain ayat, tafsir dan tema?
Narasumber	Ya, diajarkan agar sesuai dengan tema.
Peneliti	Aspek apa saja ketika adik melaksanakan kegiatan syarhil qur'an?
Narasumber	Penampilan dan isi materi.
Peneliti	Apakah dalam mempelajari syarhil qur'an dapat berpengaruh terhadap ahlak adik?
Narasumber	Sangat berpengaruh terhadap sikap saya.
Peneliti	Bagaimana cara pesantren dalam menanamkan nilai keagamaan kepada adik?
Narasumber	Melalui pembinaan dan kegiatan pesantren.
Peneliti	Apakah ada kendala dalam menanamkan nilai keagamaan adik selama mengikuti proses kegiatan syarhil qur'an?
Narasumber	Kadang kurang latihan.
Peneliti	Apakah ada faktor pendukung dalam menanamkan nilai keagamaan kepada adik?

Narasumber	Teman dan lingkungan pesantren.
Peneliti	Apakah ada faktor penghambat dalam menanamkan nilai keagamaan kepada adik?
Narasumber	Rasa kurang percaya diri.
Peneliti	Sikap apa saja yang tertanama kepada adik ketika mengikuti kegiatan syarhil qur'an?
Narasumber	Percaya diri dan disiplin.
Peneliti	Apakah dalam materi syarhil qur'an dapat berpengaruh kenilai keagamaan adik?
Narasumber	Iya, sangat berpengaruh. Karena dalam materi syarhil qur'an kami tidak hanya belajar membaca ayat Al-Qur'an, tetapi juga memahami makna dan isi kandungannya secara lebih mendalam. Dari pemahaman tersebut, kami jadi tahu bagaimana seharusnya bersikap dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam. Misalnya, ketika mempelajari ayat tentang kejujuran dan kesabaran, kami tidak hanya mengetahui secara teori, tetapi juga berusaha menerapkannya dalam kehidupan di pesantren, seperti bersikap jujur kepada teman dan sabar dalam menghadapi masalah.

Wawancara Dengan Santri Kelas XII MA

Nama : Alfiandi Wirayudha

Waktu : 10.15-10.45 WITA

Hari/Tanggal : Senin, 2 Maret 2026

Tempat : Mesjid Pondok





Peneliti	Nama lengkap adik?
Narasumber	Alfiandi Wurayudha
Peneliti	Kelas berapa?
Narasumber	XII MA
Peneliti	Apakah mengikuti syarhil qur'an membuat keyakinan adik kepada allah dan ajaran islam semakin kuat?
Narasumber	Iya, sangat berpengaruh terhadap keyakinan saya. Setelah mengikuti kegiatan syarhil qur'an, saya jadi lebih memahami isi ayat Al-Qur'an yang sebelumnya hanya saya baca saja. Dengan memahami maknanya, saya merasa lebih yakin kepada Allah dan lebih percaya bahwa semua yang terjadi dalam kehidupan ini adalah bagian dari ketentuan-Nya. Hal tersebut membuat saya

	lebih tenang dan lebih sabar dalam menghadapi berbagai masalah.
Peneliti	Apakah kegiatan syarhil qur'an berdampak terhadap kebiasaan ibadah adik hari-hari?
Narasumber	Iya, sangat berpengaruh terhadap keyakinan saya. Setelah mengikuti kegiatan syarhil qur'an, saya jadi lebih memahami isi ayat Al-Qur'an yang sebelumnya hanya saya baca saja. Dengan memahami maknanya, saya merasa lebih yakin kepada Allah dan lebih percaya bahwa semua yang terjadi dalam kehidupan ini adalah bagian dari ketentuan-Nya. Hal tersebut membuat saya lebih tenang dan lebih sabar dalam menghadapi berbagai masalah.
Peneliti	Apakah adik di pesantren dapat menanamkan nilai ahlak yang baik?
Narasumber	Saya merasa akhlak saya menjadi lebih baik setelah mengikuti kegiatan ini. Saya menjadi lebih sopan, lebih menghargai orang lain, dan lebih sabar dalam menghadapi situasi tertentu. Hal ini karena dalam syarhil qur'an kami banyak belajar tentang nilai-nilai akhlak dari ayat Al-Qur'an.
Peneliti	Apakah pimpinan pondok dan Pembina memberikan keteladanan terhadap santri?
Narasumber	Pimpinan dan pembina memberikan keteladanan yang sangat baik, seperti disiplin, tanggung jawab, dan kesabaran dalam membimbing

	kami. Dari situ saya termotivasi untuk meniru sikap mereka.
Peneliti	Menurut adik apa makna dan konsep syarhil qur'an?
Narasumber	Menurut saya, syarhil qur'an adalah kegiatan memahami dan menjelaskan isi Al-Qur'an secara lengkap, mulai dari bacaan, tafsir, hingga penyampaian kepada orang lain dengan baik dan benar.
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan kegiatan adik selama mengikuti latihan dan pembinaan syarhil qur'an?
Narasumber	Kegiatan dilakukan secara rutin dan terarah, dimulai dari pemahaman materi, latihan bersama, hingga evaluasi agar kami bisa memperbaiki kekurangan.
Peneliti	Berapa kali adik melaksanaan pelatihan syarhil qur'an?
Narasumber	Kami belum mendapatkan jadwal yang rutin yg di berikan oleh Pembina.
Peneliti	Apakah dalam pelaksanaan kegiatan syarhil qur'an ada kendala dan tantangan yang sulit selama mengikuti kegiatan syarhil qur'an?
Narasumber	Kendala yang saya rasakan adalah rasa gugup saat tampil di depan dan terkadang kurang memahami materi jika tidak belajar lebih.
Peneliti	Apakah ketika mengikuti kegiatan syarhil qur'an apakah ada pembagian tugas dalam unsur syarhil qur'an?

Narasumber	Ada pembagian tugas dalam tim sehingga kami belajar bekerja sama.
Peneliti	Apakah ada buku panduan khusus dalam kegiatan syarhil qur'an?
Narasumber	Tidak ada buku khusus, biasanya saya dari pembina.
Peneliti	Materi apa saja yang diberikan ketika pembinaan syarhil qur'an?
Narasumber	Materi berupa ayat Al-Qur'an, tafsir, dan tema.
Peneliti	Apakah di ajakrkan kesesuain ayat, tafsir dan tema?
Narasumber	Diajarkan agar sesuai dengan tema dan tafsirnya benar.
Peneliti	Aspek apa saja ketika adik melaksanakan kegiatan syarhil qur'an?
Narasumber	Penilaian meliputi pemahaman, penyampaian, dan kerja sama.
Peneliti	Apakah dalam mempelajari syarhil qur'an dapat berpengaruh terhadap ahlak adik?
Narasumber	Sangat berpengaruh karena membuat saya lebih baik dalam bersikap.
Peneliti	Bagaimana cara pesantren dalam menanamkan nilai keagamaan kepada adik?
Narasumber	Melalui kegiatan rutin dan pembinaan.
Peneliti	Apakah ada kendala dalam menanamkan nilai keagamaan adik selama mengikuti proses kegiatan syarhil qur'an?
Narasumber	Kurangnya latihan dan kadang tidak melawan rasa malas.

Peneliti	Apakah ada faktor pendukung dalam menanamkan nilai keagamaan kepada adik?
Narasumber	Lingkungan pesantren dan fasilitas.
Peneliti	Apakah ada faktor penghambat dalam menanamkan nilai keagamaan kepada adik?
Narasumber	Kurangnya latihan mandiri.
Peneliti	Sikap apa saja yang tertanama kepada adik ketika mengikuti kegiatan syarhil qur'an?
Narasumber	Disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama.
Peneliti	Apakah dalam materi syarhil qur'an dapat berpengaruh kenilai keagamaan adik?
Narasumber	Sangat berpengaruh karena melalui materi syarhil qur'an saya bisa memahami isi Al-Qur'an secara lebih mendalam, sehingga apa yang saya pelajari tidak hanya menjadi pengetahuan saja tetapi juga bisa saya terapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam ibadah maupun dalam berperilaku terhadap orang lain.

Lampiran 3 Dokumentasi Kegiatan

Kegiatan Pelatihan Syarhil Qur'an









Arahan dari Pembina Tentang Pemahaman Konsep, Pelatihan, Unsur Syarhil, Materi dan Penilaian



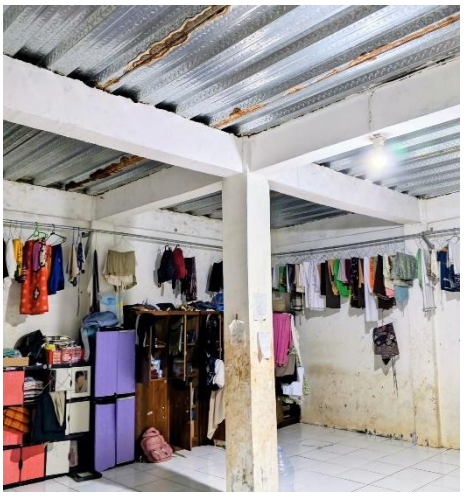






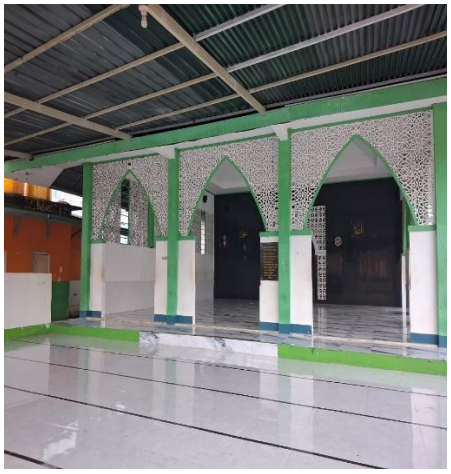
Lampiran 4 Sarana dan Prasarana

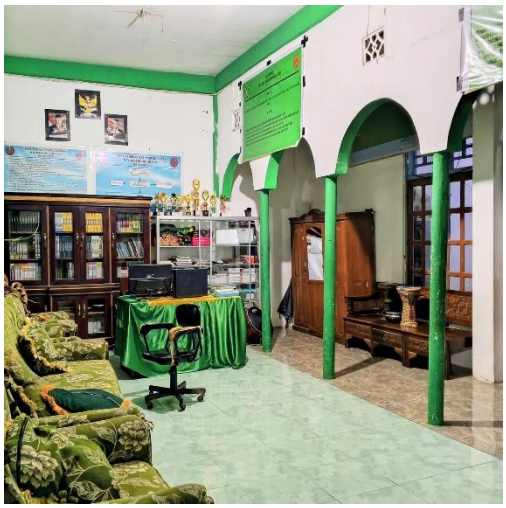
Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Qur'an Ash-Shiddiqiyah Kota Bima

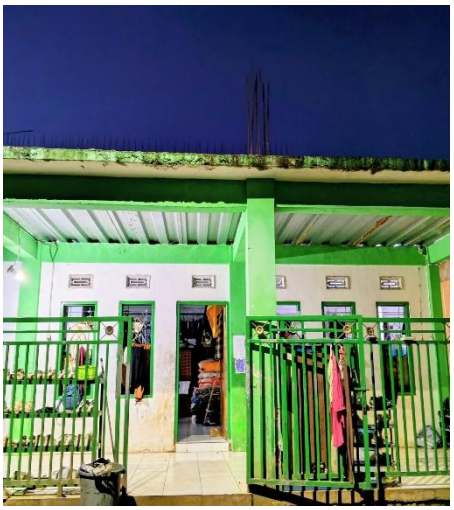












Lampiran 5 Surat Izin Penelitian

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA
FAKULTAS TARBIYAH
H. Juanda No. 70 Ciputat Tangerang Selatan Banten 15419 Telpon : (021) 74705154 Fax : (021) 7402 703
ft.iiq.ac.id ft.pai@iiq.ac.id | piaud.ft@iiq.ac.id

Nomor : 007.3/C/DFT/I/2026
Lamp : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian Tugas Akhir (Skripsi)**

Tangerang Selatan, 19 Januari 2026

Kepada Yth,
Bapak/Ibu
Pimpinan Pondok Pesantren Al-Qur'an Ash-Shiddiqiyah Kota Bima
di
tempat

Asalamu'alaikum Wr.Wb.

Salam silaturrahim kami sampaikan semoga Bapak/Ibu dalam mengemban tugas sehari-hari selalu mendapat bimbingan, lindungan dan ridho Allah SWT. Amin

Selanjutnya kami beritahukan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswi kami:

Nama	: Hanifa
NIM	: 22312544
Fakultas	: Tarbiyah
Prodi	: PAI
Pembimbing	: Eka Naelia Rahmah, M.A.

Sedang Menyelesaikan tugas-tugas kesarjanaan di IIQ Jakarta dengan tujuan penelitian:

"Implementasi Nilai Keagamaan Siswa Pada Program Syarhil Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ash-Shiddiqiyah Kota Bima"

Mengingat penelitian tersebut memiliki kaitan dengan instansi yang Bapak/Ibu pimpin, maka kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan menerima dan memberikan informasi atau data yang diperlukan mahasiswi kami.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. Syahidah Rena, M.Ed

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 6 Surat Selesai Penelitian

YAYASAN PONDOK PESANTREN QORI' QORI'AH HAFIDZ HAFIDZAH
PONDOK PESANTREN AL-QUR'AN ASH-SHIDDIQIYAH
KOTA BIMA
Alamat : Jl. Gajahmada RT/RW. 11/03 Kel. Penato'i Kec. Mpunda Kota Bima HP. +6285338401243

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
No. 024./YPPQ-PPA/ASH/DK/III/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: TGH. M. Siddik, H. Idris, S.H, M. Pd. I
NIP	: -
Jabatan	: Pimpinan Umum Pondok Pesantren Al – Qur'an Ash – Shiddiqiyah Kota Bima

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama	: Hanifa
TTL	: Parado, 24 Februari 2003
Asal Perguruan Tinggi	: Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta
Nim	: 22312544
Fakultas	: Tarbiyah
Alamat	: Jl.Tente-parado kec parado
No Tlp/Hp	: 082298365324

Nama tersebut diatas adalah benar telah melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Al – Quran Ash – Shiddiqiyah Kota Bima, sesuai dengan surat permohonan Izin penelitian dari Institut Ilmu Qur'an (IIQ) Jakarta No. 007.3/C/DFT/I/2026 dalam rangka Penelitian Tugas Akhir (Skripsi), dengan tujuan penelitian " **Implementasi Nilai Keagamaan Siswa Pada Program Syarhil Qur'an di Pondok Pesantren Al – Qur'an Ash – Shiddiqiyah Kota Bima**"
Yang telah selesai dilaksanakan pada 16 Maret 2026

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya

Kota Bima, 16 Maret 2026
Pimpinan Umum
Pondok Pesantren Al – Qur'an
Ash – Shiddiqiyah Kota Bima

TGH. M. Siddik, H. Idris, S.H, M. Pd. I

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 7 Surat Keterangan Cek Plagiasi

Top Sources

6% Internet sources
2% Publications
4% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	
repository.iiq.ac.id		2%
2	Student papers	
Neosho County Community College		1%
3	Internet	
etheses.uinmataram.ac.id		<1%
4	Internet	
digilib.uinsgd.ac.id		<1%
5	Student papers	
Universitas Sebelas Maret		<1%
6	Internet	
bnpt.go.id		<1%
7	Internet	
repository.uinpalopo.ac.id		<1%
8	Internet	
repository.uinsaizu.ac.id		<1%
9	Publication	
Rummanah Rummanah, M Ziyadulhaq, Ade Naelul Huda. "MAKNA FABEL SERANG...		<1%
10	Internet	
digilib.iain-palangkaraya.ac.id		<1%
11	Internet	
etheses.uin-malang.ac.id		<1%

PERPUSTAKAAN

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA

Jl. Ir. H. Juanda No.70, Tangerang Selatan Banten 15419 Telp. (021) 74705154 Fax. (021) 7402 703
Email : liq@iiq.ac.id Website : www.iiq.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIARISME
Nomer : 011/Perp.IIQ/TBY.PAI/VI/2026

Yang bertandatangan dibawah ini:
Nama : Rita Asri Listintari
Jabatan : Perpustakaan

NIM	**22312544**	
Nama Lengkap	**Hanifa**	
Prodi	**PAI**	
Judul Jurnal	**IMPLEMENTASI NILAI KEAGAMAAN SANTRI MELALUI KEGIATAN SYARHIL QUR'AN DI PONDOK PESANTREN ALQUR'AN ASH-SHIDDIQIYAH KOTA BIMA**	
Dosen Pembimbing	**Eka Naelia Rahmah, M.A.**	
Aplikasi	**Turnitin**	
Hasil Cek Plagiarisme (yang diisi oleh staf perpustakaan untuk melakukan cek plagiarismen)	Cek 1: **36 %**	Tanggal Cek 1: 15 Juni 2026
	Cek 2: **6 %**	Tanggal Cek 2: 19 Juni 2026
	Cek.3.	Tanggal Cek 3:
	Cek. 4.	Tanggal Cek 4:
	Cek. 5.	Tanggal Cek 5:

Sesuai dengan ketentuan Kebijakan Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta Nomor: 03/A.1//IIQ/I/2021 yang menyatakan batas maksimum similarity skripsi mahasiswa sebesar **35%**, maka hasil skripsi di atas dinyatakan **bebas** plagiarisme.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tangerang Selatan, 19 Juni 2026
Petugas Cek Plagiarisme

PERPUSTAKAAN INSTITUT ILMU AL-QUR'AN JAKARTA

Rita Asri Listintari

RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap Hanifa, lahir di parado rato pada tanggal 24 februari 2003. Penulis adalah anak pertama dari tiga bersaudara. Perjalanan pendidikan penulis dimulai dengan mengikuti pendidikan anak usia dini (PAUD) sampai tamat kanak-kanak (TK) di lembaga TK Negeri Parado Rato akan tetapi penulis nggak sampai selesai karna dulu langsung ikut kakak sepupu yang masuk duluan di SDN Parado. Penulis menempuh pendidikan SDN Roi yang selesai pada tahun 2015, melanjutkan kejenjang Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ash-Shiddiqiyah Kota Bima yang selesai pada tahun 2019 dan Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Al-Aziziyah Lombok Barat yang selesai pada tahun 2020 penulis ngambil program yang tahfiz saja, penulis mengikuti ujian paket C di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ash-Shiddiqiyah Kota Bima tempat penulis Tsanawiyah selesai pada tahun 2021. Pada tahun 2022 penulis melanjutkan pendidikan Strata Satu (SI) DI Institul Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Selama menjalani masa perkuliahan penulis aktif berorganisasi, baik dalam lingkup internal maupun eksternal kampus. Diantaranya bergabung di organisasi internal Badan Kelengkapan Keluarga Besar Mahasiswa (BKKBM) pada unit Lembaga Seni Budaya Mahasiswa (LSBM) selama 2 periode, serta aktif diorganisasi ekternal Asosiasi Mahasiswa Pengkaji Ilmu Al-Qur'an (AMPIQU_NTB), Forum Komunikasi Mahasiwa Bima Ciputat Raya (FKMBC) dan Himpunan Mahasiswa Parado jakarta (HMPJ).